PUBLIKASI PROGRAM PEMBANGUNAN

MELALUI MEDIA MENARA KABUPATEN NAGAN RAYA

EDISI 2015-2016
SKRIPSI

Diajukan Oleh

IRVAN ROKY
NIM. 411106172
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H / 2017 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

IRVAN ROKY
NIM. 411106172

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Hasan Basri, M. Ag
NIP. 19691112 199803 1 002

Pembimbing II,

Jufrizal, S.sos.I., M.A.
NIP. -

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**IRVAN ROKY
NIM. 411106172**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 13 November 2017 M
24 Shafar 1439 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

**Hasan Basri, M.Ag
NIP. 196111219980310 02**

Sekretaris,

**Arif Ramdan, S.Sos.I., MA
NIP. -**

Anggota I,

**Drs. Baharuddin AR, M.Si
NIP. 196512311993031035**

Anggota II,

**Anita, S.Ag., M.Hum
NIP. 197109062009012002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Irvan Roky

NIM : 411106172

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Juli 2017

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

29CA2ADF550997169

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Materai 300

Irvan Roky

NIM. 411106172

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Publikasi Program Pembangunan Melalui Tabloid Menara Kabupaten Nagan Raya Edisi 2015. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Marzuki, Ibunda yang kusayangi Rosmanidar yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Penulis ucap kan terima kasih juga kepada Irna Maulizar Roky yang merupakan adik kandung dari penulis dan juga saudara/i dari ibu dan bapak : Ayahwa Man, Ayahwa Ri, Cut Odi, Cekdun, Makyek dan Cek Di.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry, kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry, kepada Bapak Hendra Syahputra, M.M Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-ranirydan kepada Bapak Hasan Basri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak

Jufrizal, S.Sos.I., M.A selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini, serta kepada Drs. Baharuddin AR, M.Si dan selaku Penguji I dan Ibu Anita, S. Ag, M. Hum selaku Penguji II.

Selanjutnya terima kasih peneliti ucapkan kepada Humas Nagan Raya dan redaksi Tabloid Menara, yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di bagian Humas Kabupaten Nagan Raya, sekalian semua kepada seluruh warga Nagan Raya. Sahabat-sahabatku (Abdullah Syatari, Arziqi Mahlil, Dahlia, Munzir) dan rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penjelasan Konsep 8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 9
B. Landasan Teoritis 10
C. Landasan Konseptual 12
1. Publikasi 12
a. Definisi Publikasi 13
b. Media Publikasi 14
c. Tujuan Publikasi 15
d. Proses Publikasi Program Pembangunan Daerah 16
e. Media sebagai alat komunikasi dan penyebaran Informasi 17
f. Proses Produksi 20
g. Informasi Publik 24
2. Humas/Publik Relation 26
a. Pengertian Humas/Publik Relation 26
b. Prosedur Audit Humas 27
c. Fungsi Humas/PR secara Umum 28
d. Proses Humas/Publik Relation 29
3. Program Pembangunan 32
a. Pengertian Program Pembangunan 32
b. Proses Pengambilan Keputusan Program/Perencanaan 33
c. Bentuk Program Pembangunan 38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 42
B. Sumber Data 43
1. Sumber Data Primer 44
2. Sumber Data Skunder.....44
C. Fokus Penelitian 44
D. Teknik Pengumpulan Data 45
1. Penentuan Unit Analisis 46
2. Penentuan Sampel 46
3. Pencataan Data 47
E. Uji Keabsahan 47
F. Analisis Data 48

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Publikasi Program Pembangunan Melalui Tabloid Menara Kabupaten Nagan Raya Edisi 2015-2016 53
1. Rapat Redaksi.....54
2. Proses Pengumpulan Materi.....56
a. Hasil Studi Pustaka.....57
b. Liputan Lapangan 57
c. Hasil Interview atau Wawancara 57
d. Menerima Siaran Pers.....57
3. Proses Editing.....60
4. Proses Pencetakan atau Publikasi Tabloid Menara 61
5. Distribusi 62
B. Program pembangunan Kabupaten Nagan Raya yang di publikasi oleh "Media Menara" Nagan Raya 64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 86
1. Proses Publikasi Program Pembangunan Melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya Edisi 2015-2016 86
2. Program Pembangunan Kabupaten Nagan Raya Yang Di Publikasi Oleh Media Menara Nagan Raya 87
B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **"Publikasi Program Pembangunan Melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya Edisi 2015-2016"** dalam proses publikasi program pembangunan melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya edisi 2015-2016, tentu terdapat orang-orang yang terlibat di dalamnya yang di sebut dengan redaksi yang bertugas dibidangnya masing-masing, diantaranya adalah pimpinan redaksi bertugas sebagai penanggung jawab, sekretaris redaksi yang bertugas sebagai penata dan mengatur administrasi, koordinator yang bertugas memantau dan mengagendakan kegiatan dan juga memberi informasi keadaan di lapangan kepada redaksi lainnya, fotografer yang bertugas sebagai pengumpul materi di lapangan, pengarah yaitu yang mengarahkan dalam proses pengumpulan materi, dan editor yang bertugas mengedit atau merapaikan materi yang sudah terkumpul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan publikasi program pembangunan melalui media menara Kabupaten Nagan Raya edisi 2015-2016 dan untuk mengetahui Apa saja program pembangunan Kabupaten Nagan Raya yang di publikasi oleh Media Menara Nagan Raya. Dalam membahas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif analisis serta menggunakan teknik observasi, dan wawancara serta dokumentasi. Ada pun hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan publikasi program pembangunan melalui media menara Kabupaten Nagan Raya edisi 2015-2016 yaitu proses pertama yang dilakukan oleh Humas Kabupaten Nagan Raya ialah mengadakan rapat redaksi. Setelah diadakan rapat redaksi kemudian selanjutnya yaitu proses pengumpulan materi. Jika materi di rasa sudah cukup, kemudian proses selanjutnya adalah proses editing. Namun setelah di edit materi yang sudah terkumpulkan itu oleh seorang editor, selanjutnya materi tersebut akan di bawa ke Meulaboh untuk proses pencetakan. Setelah dua minggu, materi yang sudah berhasil di cetak yang sudah menjadi sebuah tabloid, kemudia proses terakhir yaitu distribusi. Dengan mengetahui proses-proses yang telah disebutkan di atas yang dilakukan oleh redaksi media menara, maka diketahui pula apa saja program pembangunan Kabupaten Nagan Raya yang di publikasi oleh media menara. Ada pun yang di publikasi oleh media menara Kabupaten Nagan Raya adalah program-program pembangunan berbentuk fisik dan nonfisik, baik itu yang direncanakan kedepan, termasuk program pembangunan jangka panjang, program pembangunan jangka menengah, dan program pembangunan tahunan dan juga berbagai aktifitas kegiatan kerja pemerintah Kabupaten Nagan Raya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang penggunaan media untuk informasi adalah faktor yang sangat dibutuhkan. Pemerintahan yang demokratis selayaknya memiliki pemimpin serta aparat penyelenggara negara yang mampu berkomunikasi dengan rakyatnya.

Dalam konsep negara demokratis, pemerintah adalah pelayan publik dan bertugas untuk menjalankan kepentingan publik diantaranya melayani kepentingan publik di bidang informasi yang merupakan pemenuhan hak publik untuk tahu *(The right to now)*. Hak untuk memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia yang di jamin oleh konstitusi UUD 1945 pasal 28F, yang isinya :

setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. [1]

Informasi publik harus menjadi sistem yang dapat diandalkan seluruh lembaga pemerintahan dalam berkomunikasi dengan publiknya. Secara sederhana manajemen informasi publik adalah proses dan prosedur yang dilakukan lembaga pemerintah dalam menyebarkan informasi yang harus perlu dan ingin diketahui publik. Penyebaran informasi yang harus menjangkau khalayak sasaran atau

[1]Freddy H Tulung, *Berkomunikasi di Ruang Publik Implementasi Kehumasan Pemerintahan*, (Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2014), hal, 1-2.

masyarakat seluruh wilayah Indonesia yang menjadi target sasaran edukasi publik. Bagan fokus strategis edukasi publik memperlihatkan bertapa beragamnya kondisi masyarakat pengakses informasi.[2]

Ada sasaran khalayak edukasi publik masih pada situasi dan kondisi yang belum terakses informasi. Ada pula masyarakat yang sudah terakses informasi, tetapi belum bisa optimal memanfaatkannya, juga ada sebagian masyarakat yang terakses informasi dan telah mampu memanfaatkan informasi dengan baik.

Bila dihitung proporsi presentase khalayak sasaran edukasi publik, sebesar 20% masyarakat dapat dikatakan masih pada taraf mendengar dan melihat, yaitu masyarakat daerah terpencil yang belum terakses oleh infrastruktur informasi dan komunikasi. Sementara itu sekitar 55% masyarakat dan umumnya tinggal di kawasan perkotaan sudah mengerti dan menghayati penggunaaan informasi. Namun, kalangan masyarakat ini masih belum optimal dalam memanfaatkan berbagai informasi sehingga cenderung mengakses konten yang konsumtif, hedonis, dan narsis. Sementara sebanyak 25% masyarakat di metropolitan yang mampu mengamalkan dengan baik kebutuhan informasinya. Mereka ini mampu memilih dan memilah informasi yang edukatif, memberdayakan ,mencerahkan, dan menanamkan rasa cinta, bangga, dan negara.[3]

Memberikan informasi tentang kebijakan publik semata ternyata tidak cukup, tetapi perlu latar belakang yang komprehensif, yang dapat menjelaskan mengapa kebijakan itu diputuskan. Di masa lalu penyampaiaan informasi hanya berlandaskan pada apa yang mau disampaikan , siapa yang akan menyampaikan,

---

[2]*Ibid,* hal 2-3.
[3]*bid,* hal 4-5.

kapan menyampaikan, dan dimana menyampaikannya. Kini, pokok penyampaian informasi kebijakan publik yang dilakukan oleh pemerintah harus mengacu pada : apa, mengapa, siapa, mengatakan apa atau melakukan apa, bagaimana mengatakannya atau melakukannya apa implikasi serta manfaatnya kepada publik. Serta mengapa publik harus peduli atau mendukung kebijakan tersebut. Itu sebabnya peran pemerintah tidak lagi sekedar membuat pernyataan belaka, tetapi juga membuat pernyataan yang memiliki akuntabilitas. Termasuk tentunya dalam melakukan distribusi informasi yang kini tidak lagi melalui proses dengan istilah sosialisasi, tetapi dengan cara internalisasi. Dengan cara itulah kebijakan publik akan mendapatkan legitimasi dari warga yang ditunjukan dalam bentuk berbagai dukungan publik.

Program pembangunan saat ini sangat gencar dilakukan oleh pemerintah, tidak terkecuali dengan Kabupaten Nagan Raya. Program pembangunan itu di bagi kedalam dua jenis yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan fisik seperti pembangunan yang berkaitan dengan gedung sarana dan prasaran contohnya pembangunan pukesmas, sekolah, jalan, peralatan pendidikan, gedung pemerintahan dan sebagainya. sedangkan pembangunan non fisik berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) berupa mental dan semangat yang kuat untuk ikut aktif dalam menjalankan program-program yang akan dijalankan.

Media komunikasi sangat berperan dalam mempengaruhi perubahan masyarakat. Media adalah contoh media sukses menjadi pendorong perubahan. Media memiliki dua makna yaitu sebagai dokumentasi dan komunikasi. Sebagai

media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah hal yang melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengomunikasikan sesuatu. Selain hal di atas, media juga merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi-informasi dan juga iklan-iklan yang bersifat menawarkan dan iklan-iklan layanan masyarakat. Maka dari itulah media berperan penting bagi kehidupan manusia dalam memperoleh berbagai informasi.

Publikasi menurut arti bahasanya sesuai kamus besar bahasa indonesia berarti penyiaran. Tujuan kegiatan *Media Relations* adalah membangun dan mempertahankan kredibilitas instansi pemerintah di mata publik dengan meningkatkan kesadaran, mengubah sikap, atau mendorong tindakan publik.[4]

Sesuai dengan kaidah perencanaan pembangunan daerah, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 54 Tahun 2010, program prioritas harus dipisahkan antara aspek strategis dan operasional ke dalam dua hal, yaitu pertama, program prioritas untuk perencanaan strategis dan kedua, program prioritas untuk perencanaan operasional.

Seiring dengan itu, suatu urusan pemerintahan atau program-program pembangunan dalam urusan itu dinilai strategis, maka perencanaan, pengendalian dan evaluasi yang dilakukan, intensitasnya menjadi lebih tinggi, dibanding dengan yang bersifat operasional. Ini dimaksudkan karena program pembangunannya memiliki dampak luas terhadap manfaat bagi masyarakat di samping memiliki pengaruh positif bagi penyelesaian permasalahan lain yang timbul bila program

---

[4]Iriantara Y, *Media Relation Konsep, Pendekatan dan Praktik*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2005), hal 2.

pembangunan tersebut tidak dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Program-program prioritas, baik program strategis maupun program-program operasional, kinerjanya merupakan tanggung jawab Kepala SKPK berkenaan. Akan tetapi, bagi suatu program yang termasuk dalam kategori strategik menjadi tanggung jawab bersama Kepala SKPK dengan Kepala Daerah, terutama pada level penetapan kebijakan.

Sementara, pada penyelenggaraan aspek strategis, program-program prioritas bagi pelaksanaan urusan pemerintahan, dilaksanakan agar setiap urusan yang tergolong dalam urusan wajib dapat dilaksanakan setiap tahun, tanpa dipengaruhi oleh visi-misi Bupati Nagan Raya terpilih. Artinya, suatu prioritas pada beberapa urusan tersebut yang secara tidak langsung mendukung visi dan misi serta program kepala daerah terpilih, bukan berarti bahwa urusan lain diabaikan dan dikesampingkan. Semuanya harus bermuara kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat luas.

Semua ketentuan-ketentuan ini pada prinsipnya telah dilaksanakan sebelumnya oleh Pemerintah Kabupaten Nagan Raya, meski tidak tertuang jelas dalam dokumen perencanaan-perencanaan sebelumnya.

Identifikasi program-program prioritas, baik menyangkut urusan wajib maupun pilihan bagi Kabupaten Nagan Raya, didasarkan pada identifikasi permasalahan pembangunan, serta berbagai isu strategis yang mengemuka di Kabupaten Nagan Raya. Beberapa pilar/program pembangunan prioritas yang akan diimplimentasikan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya secara bertahap dan berkelanjutan kurun waktu 2012-2017. *Pertama :* Penegakan Syariat Islam secara

kaffah, *kedua* : Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Nagan Raya, *ketiga* : Peningkatan Kualitas Pendidikan, *keempat* : Pemberdayaan ekonomi masyarakat, *kelima* : Peningkatan Ketertiban dan Ketentraman dalam Masyarakat, dan *keenam*: Penanaman Investasi dan Pendapatan Asli Daerah. Dalam menunjang pencapaian visi dan misi pembangunan, Pemerintah Kabupaten Nagan Raya dalam kurun waktu lima tahun ke depan akan melaksanakan rencana aksi (*Action Plan*) pembangunan yang diharapkan berimplikasi signifikan dalam mendorong pencapaian visi dan misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012-2017.[5]

Efektivitas hubungan mereka dengan media massa *(media relation)*, dalam rangka meningkatkan citra instansi. Dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat tentang publikasi program pembangunan oleh pemerintah Kabupaten Nagan Raya di lakukan melalui Media Menara.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya publikasi program pembangunan oleh pemerintah, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **"Publikasi Program Pembangunan Melalui Media Menara Kabupaten Kabupaten Nagan Raya Edisi 2015-2016"** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

[5] Rancangan Akhir RPJM Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012-2017, hal 1-2.

1. Bagaimana proses publikasi program pembangunan melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya edisi 2015-2016 ?
2. Apa saja program pembangunan Kabupaten Nagan Raya yang di publikasi oleh Media Menara Nagan Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, ada pun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana proses publikasi program pembangunan melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya edisi 2015-2016.
2. Untuk mengetahui Apa saja program pembangunan Kabupaten Nagan Raya yang di publikasi oleh Media Menara Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, ada pun mamfaat yang di peroleh dari pelaksanaan hasil penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

   Sebagai bahan kajian keilmuan khususnya perkembangan yang berkaitan dengan program pembangunan yang dapat menambah wawasan di bidang penelitian, aplikasi statistik serta mengasah ketrampilan menjadi berpikir kritis.

2. Secara Praktis, data yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama praktisi yang bergerak dibidang Publikasi dan program pembangunan di Kabupaten Nagan Raya dan di luarnya.

E. Penjelasan Konsep

Penjelasan bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan adanya penjelasan tersebut diharapkan para pembaca tidak salah dalam hal penafsirannya. Sesuai dengan judul maka da pun istilah-istilahnya sebagai berikut :

1. Publikasi

Publikasi adalah kegiatan mengenalkan sesuatu sehingga umum (publik dan masyarakat) dapat mengenalnya.

2. Program Pembangunan

Program pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Strategi Humas Pemerintah Kabupaten Kampar Dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Kepada Masyarakat Kecamatan Bangkinang. Penelitian terdahulu yang relevan ini telah di lakukan oleh Bakri Siddiq, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2011.

Penelitian ini terkait dengan bagaimana Strategi Humas Pemerintah Kabupaten Kampar dalam menyebarluaskan informasi pembangunan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan Humas dalam menyebarluaskan informasi pembangunan di Kecamatan Bangkinang.

Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, data primer dan data sekunder. Tenik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sampel bola salju (*snowball sampling*). Data primer dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 5 orang diantaranya Kepala Bagian Humas, Kasubbag. Pengolahan Data dan Pengumpulan Informasi, Kasubbag. Hubungan Media dan pers, Kepala Stasiun RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah) dan Staf Humas, serta observasi yang penulis lakukan. Data sekunder adalah dokumen-dokumen yang ada di bagian Humas di Kabupaten Kampar serta buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang penulis teliti.

Adapun hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam menyebarluaskan informasi pembangunan menggunakan media cetak seperti Riau Pos, Harian Vokal Kampar,Kampar Serambi Mekkah Riau, Azam , dan media elektronik seperti Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Riua. Kemudian faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama dengan media, wartawan, dan Stasiun Radio Swasta lainnya. Sedangkan faktor penghambat antara lain dikarenakan kurangnya SDM, kurangnya koordinasi, kurangnya dan, sarana dan prasarana. Seyogyanya hambatan ini tidak lagi jadi hambatan dalam menyebarluaskan informasi pembangunan dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin canggih yang harus dimanfaatkan oleh Humas

Dalam hal ini ada pun kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Humas dalam menyebarluaskan informasi pembangunan daerah kepada msyarakat, sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu memanfaatkan banyak media massa baik itu media cetak maupun elektronik, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini hanya menggunakan media humas yang diterbitkan pemerintah kabupaten Nagan Raya yaitu Media Menara.

B. Landasan Teoritis

Membahas publikasi terkait erat dengan media dan masyarakat yang merupakan target yang diprioritaskan, agar masyarakat mudah memahami dan cepat mengetahui Informasi yang dipubikasikan tersebut, maka oleh karena itu

sudah tentu strategi komunikasi yang tepat dibutuhkan dalam hal ini. Untuk menciptakan strategi yang tepat tersebut dibutuhkan teori yang sudah berkembang sebelumnya.

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus di dukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, namun dalam penelitian ini komunikasi yang dimaksud lebih kepada komunikasi massa, karena seperti yang disebutkan diatas publikasi sangat terkait dengan masyarakat dan media. Maka oleh karena itu, karena berhubungan dengan komunikasi massa, dalam hal ini, teori yang memadai baiknya untuk dijadikan pendukung komunikasi tersebut maka teori yang digunakan ialah teori Agenda setting, Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda media kepada agenda publik. Teori Agenda Setting didasari oleh asumsi demikian.

Teori ini sendiri dicetuskan oleh Profesor Jurnalisme Maxwell McCombs dan Donald Shaw. Menurut McCombs dan Shaw, *"we judge as important what the media judge as important"*. Kita cenderung menilai sesuatu itu penting sebagaimana media massa menganggap hal tersebut penting. Jika media massa menganggap suatu isu itu penting maka kita juga akan menganggapnya penting. Sebaliknya, jika isu tersebut tidak dianggap penting oleh media massa, maka isu tersebut juga menjadi tidak penting bagi diri kita, bahkan menjadi tidak terlihat sama sekali. Denis McQuail mengutip definisi Agenda Setting sebagai *"process by which the relative attention given to items or issues in news coverage*

infulences the rank order of public awareness of issues and attribution of significance. As an extension, effects on public policy may occur."[6]

C. Landasan Konseptual

1. Publikasi

Publikasi merupakan bagian dari aktivitas yang dilakukan public relations dalam kegiatannya untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Seperti yang dipaparkan oleh Ruslan bahwa setiap fungsi dan tugas public relations adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebarluaskan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang pantas untuk diketahui oleh publik. Dalam hal ini tugas public relations officer adalah melakukan komunikasi kepada massa atau sosialisasi dengan cara publikasi.[7]

Menurut Sidauruk, dalam jurnalnya yaitu Peranan Badan Informasi Publik (BIP) dalam Pemberian Layanan Informasi Publik Pada Pemerintah Kota Bandung, 2010.Bentuk publikasi sudah umum digunakan dalam menyampaikan informasi publik, selain karena sifatnya yang praktis juga karena biayanya tidak semahal iklan layanan. Publikasi mudah penggunaan, penyebaran dan penyimpanannya.[8]

---

[6] Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa* , Edisi 6, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm 246.

[7]RosadyRuslan, *Manajemen Public Relatoins & Media Komunikasi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal 13.

[8]Sidauruk, *Peranan Badan Informasi Publik (BIP) dalam Pemberian Layanan Informasi Publik Pada Pemerintah Kota Bandung*, Vol. 10 No. 11 Juni 2010, hal 9.

a. Definisi Publikasi

Publikasi adalah alat penting, baik dalam bauran promosi(*promotion mix*) maupun dalam bauran PR (*public relations mix*) karena publikasi merupakan salah satu relasi komponen yang cukup berperanbanyak untuk menunjang keberhasilan dalam promosi dan publikasi khususnya dalam kampanye PR atau dalam penelitian ini sosialisasi.[9] Dalam penelitian ini, penulis tidak akan membahasmengenai bauran promosi atau bauran PR, karena fokus penelitian adapada publikasi yang sejatinya memang alat yang penting dalam bauranpromosi ataupun bauran PR.

Dari pengertian yang dipaparkan Ruslan,maka penulis mencoba untuk menyimpulkan bahwa publikasi berarti pengumuman, penyiaran, atau penerbitan yang dilakukan dengan tujuan mengumumkan, menyiarkan, dan menerbitkan informasi tentang produk,lembaga/organisasi, aktivitas dan sebagainya kepada publik sasarannyamelalui berbagai sarana umum atau media komunikasi dan media massa.

Sedangkan menurut Philip dan Herbert M. Baus dalam Ruslan menyebutkan bahwa publikasi (*publication*) merupakan tugaspublic relations atau Humas dalam menceritakan atau menyampaikan sebanyak mungkin pesan atau informasi mengenai kegiatan perusahaankepada masyarakat luas, dengan kata lain

---

[9]RosadyRuslan, *Manajemen Public Relatoins & Media Komunikasi,* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal 58.

publikasi merupakan kegiatan terpenting dan menjadi ujung tombak dari kegiatan PR/Humas.[10]

b. Media Publikasi

Terdapat media yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan publikasi yaitu dengan media audio, media visual, dan media audio-visual. Berikut penulis paparkan media publikasi menurut Widjaja yaitu:

1) Media audio

Dengan media audio ini dimaksudkan agar informasi yang disampaikan dapat ditangkap dengan indera telinga, atau tegasnyayang dapat didengar misalnya: radio, piring hitam, *tape recorder*,telepon, wawancara, konferensi pers dan lain-lainnya.

2) Media visual

Dengan media visual ini dimaksudkan sebagai media yang dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan public, yang dapat ditangkap dengan indera mata. Misalnya seperti surat kabar, pameran-pameran foto, slide, buletin, pamflet, lambang, bendera, karikatur, gambar skema organisasi dan lain-lain.

3) Media audio-visual

Dengan media audio-visual ini dimaksudkan sebagai media yang menyiarkan “berita” yang dapat ditangkap baik dengan indera mata maupun

[10]*Ibid*, hal 60.

dengan indera telinga. Misalnya televisi, film dan lainlainnya.[11] Televisi merupakan gabungan dari media dengar dengan media gambar hidup (gerak/live), yang bisa bersifat politis informatif, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan ketiga unsur tersebut.

Televisi dianggap sebagai media yang paling penting karena memiliki beberapa keunggulan yaitu:

a) Siaran yang dipancarkan menjangkau seluruh lapisan masyarakat
b) Punya daya tarik khusus sebagai media "pandang-dengar" (audiovisual).[12]

c. Tujuan Publikasi

Alasan institusi atau lembaga melakukan publikasi dapat dikategorikan secara umum. Beberapa alasan yang di rangkum peneliti berdasarkan referensi buku yang berjudul "*Public Relations Writing*" oleh Kriyantono.

1) Strategi institusi untuk mendapat pemberitaan media Institusi berharap melalui pemberitaan media, nama dan berita positif tersebar di khalayak. Institusi dapat menjalin relasi atau meningkatkan potensi peliputan media.
2) Persebarluasan informasi tentang perusahaan Dimuatnya berita di media massa atau dikenalnya institusi yang bersangkutan melalui

[11]Widjaja H.A.W, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Cet ke 6, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal 79.

[12]Muhammad. Irvan, Menilai *Tanggung Jawab Sosial Televisi*, (Jakarta: Piramedia, 2006), hal 2.

word of mouth para khalayak. Informasi yang tersebar melalui pihak ketiga berpotensi memiliki reliabilitas yang lebih tinggi dibedakan dengan memberikan infomasi langsung dari institusi.

3) Hidden Advertising Hidden advertising berarti iklan yang tersembunyi. Melalui informasi atau berita yang dimuat atau disebarkan secara *word of mouth,* institusi mendapatkan kesadaran khalayak tentang kehadirannya.
4) Sarana untuk membangun reputasi Institusi menyadari dengan tersebarnya berita, reputasi mereka mulai diakui hingga akhirnya bisa berdampak pada perolehan kepercayaan publik. Reputasi membuat nama perusahaan populer dan lebih lanjut menumbuhkan penerimaan dan kepercayaan khalayak.[13]

d. Proses Publikasi Program Pembangunanan Daerah

Langkah yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan dokumen dokumen program/rencana pembangunan terkait, baik berupa softcopy maupun berupa hard copy dokumen dari seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Langkah selanjutnya,materi yang sudah terkumpul dicetak. Kemudian setelah itu, publikasi lengkap yang sudah bertandatangan baru kemudian ada yang di-upload ke website pemerintah daerah, di kirim ke media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dan lain sebagainya.

---

[13]RachmatKriyantono, *Public Relations Writing : Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*, Cet 2, (Jakarta: Kencana (Prenada Media Group, 2008), hal 54.

Ada pun secara rinci, proses publikasi program/rencana pembangunan daerah dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1) Penyusunan rancana materi publikasi
2) Mencetak materi publikasi dokumen rencana pembangunan
3) Mempublikasi dokumen rencana pembangunan
4) Penyusunan laporan.[14]

e. Media sebagai alat komunikasi dan penyebaran Informasi

1) Media Penyebaran

Menurut Sobur, media adalah "Sesuatu yang menjadi saluran atau perantara tersampaikannya pesan komunikasi. Media dalam komunikasi merupakan alat yang digunakan komunikator dalam menyampaikan atau mengirimkan simbol."

Sedangkan menurut Anggoro, media adalah: "Alat atau saluran dan sarana komunikasi yang sering digunakan oleh Humas untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada publiknya dan sekaligus meningkatkan citra lembaga. Media ini sangat bervariasi dan memiliki berbagai tujuan contohnya media pers, audiovisual, radio, televise, pameran, printed material,penerbitan buku khusus, jurnal organisasi. Pemilihanmedia dilakukan oleh Humas dengan melihat sasaran

[14]Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat, *Laporan Publikasi Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah: Dalam Rangka Pelaporan RAD-PPK Kabupaten Pasaman Barat* (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah : 2014), hal, 2-3. https://pasamanbaratkab.go.id/file/tpad/laporan/Laporan_publikasi_perencanaan.pdf, di post 31 Desember 2014, di akses 04 April 2017.

khalayak yang sangat penting dalam tahap persiapan dan penyebaran informasi sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.”

Menurut Cangara media adalah“alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak dan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima”. Dari ketiga definisi di atas mengenai media, penulis membuat suatu kesimpulan

bahwa media adalah alat yang digunakan humas sebagai saluran atau sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepadapubliknya dengan memilih suatu media yang sesuai sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Jika dikaitkan dengan permasalahan penelitian,maka dalam hal ini media Nagan Raya yang selanjutnya disebut Media Menara sebagai media internal untuk menyampaikan berbagai pesan atau informasi khususnya kepada publik Menurut Wahyudi, sifat media massa terbagi dalam beberapa hal, antara lain :

- Isi pesan bersifat umum atau publisitas.
- Walaupun isi bersifat umum, tetapi tiap-tiap media massa memiliki saran khusus.
- Arus komunikasi berjalan satu arah.
- Isi pesan bisa disajikan secara tercetak, penyaluran dan penyiaran.
- Diterbitkan atau disiarkan secara periodik.
- Organisasi pengelola terlembaga dan kompleks.

- Isi pesan yang disampaikan bukan karya satu orang, tetapi banyak orang.

Dari pernyataan di atas penulis berpendapat bahwa media massa periodik merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan isi pesan kepada banyak orang, dengan arus informasi berjalan satuarah, isinya bersifat umum, diterbitkan oleh suatu lembaga organisasi.

MenurutProf Sendjaja, Ph.D,.dkk, ada beberapa dampak yang di timbulkan oleh media, yaitu:

- Dampak Kognitif

Dampak ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak.Dengan kata lain, dampak ini berkaitan dengan penyampaian informasi, pengetahuan, keterampilan maupun kepercayaan oleh media.

- Dampak Afektif

Dampak pesan media massa sampai padatahap afektif bila pesan yang disebarkan media massamengubah pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Dampak ini berkaitan dengan perasaan, rangsangan emosional, sikap atau nilai.

- Dampak Konatif

Dampak pesan media massa sampai pada tahap konatif bila pesan-pesan yang disebarkan media massa menimbulkan pola-pola tindakan, kegiatan atau perilaku nyata yang dapat diamati.

2) Penyebaran

Menurut Badudu dan Zain penyebaran adalah “proses, perbuatan, cara menyelesaikan ”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata“sebar – menyebarkan adalah menghamburkan, menyiarkan (berita dan sebagainya). Dari pengertian diatas tentang media diseminasi (penyebaran), penulis membuat suatu kesimpulan bahwa alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan suatu informasi atau berita.[15]

Jika dikaitkan dengan penelitian, maka Humas Kabupaten Nagan Raya menggunakan Media Menara sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang banyak hal kepada publik yang dalam hal ini bertujuan mempengaruhi sikap mereka.

f. Proses Produksi

Berita tulis yang sering dinikmati masyarakat selama ini tidaklah secara langsung disiarkan kepada khalayak, melainkan melalui beberapa tahapan proses. Proses berasal dari bahasa Latin processus yang berarti geraknya, jalannya, kemajuan, berhasil, perkara; berasal dari procession (bahasa Inggris) yang artinya gerakan, maju, prosesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk.

---

[15]Awaludin Soheh, Kanti Wilujeng Walujo, *Efektivitas Media Komunika Sebagai Media Diseminasi Informasi Bagi Pegawai Puslitbang Postel Dan Puslitbang Aptel Skdi Badan Litbang Sdm Depkominfo,* Jurnal Komunikologi Volume 7, Nomor 2, September 2010, hal 103-104.

Sedangkan produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa.[16]

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran.

Dari keterangan di atas penulis memahami bahwa proses merupakan rangkaian tindakan, pembuatan dan pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Produk dalam penelitian ini adalah produksi berita. Dalam setiap produksi berita pada media cetak, dalam hal ini majalah pasti memiliki berbagai macam rubrik berita yang fungsinya tidak lain untuk mempermudah khalayak dalam memperoleh informasi sesuai yang dibutuhkan.

Berita-berita yang disuguhkan pada setiap rubrik, tentu semuanya mengalami sebuah proses yang pada akhirnya terkumpul berita-berita yang akan disiarkan dan dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya sebuah berita pada setiap masing-masing rubrik bisa juga disebut dengan proses produksi media cetak. Produksi media cetak ialah proses menghasilkan tulisan dalam berbagai macam dan aneka bentuk sesuai dengan maksud atau tujuannya.

Di dalam proses produksi itu, terjadi interkomunikasi antarmanusia, sehingga media cetak tidak hanya sebatas alat saja, tetapi juga memiliki fungsi

---

[16] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1998), Hal, 701-703.

sebagai sarana komunikasi massa.[17] Merencanakan sebuah produksi berita untuk setiap rubrik majalah/sebuah media, seorang redaktur professional akan berusaha untuk menciptakan berita-berita yang berkualitas.[18]

Selanjutnya dalam setiap produksi, ada beberapa proses atau tahapan yang harus dilalui yang juga mengacu pada empat komponen mengelola media korporasi dan organisasi yang berkualitas sebelum berita dapat disiarkan yaitu pra produksi, produksi, dan pascaproduksi.

1) Praproduksi

Pada tahapan ini, merupakan proses awal dari seluruh kegiatan produksi, karena itu tahapan ini merupakan tahapan planning production. Dalam praproduksi, komponen keredaksian, komponen biaya dan sarana serta komponen personel merupakan bagian dari tahapan ini. Namun pada komponen keredaksian yang mencakup hanya kegiatan perencanaan isi.

Sedangkan komponen personel dan komponen biaya dan sarana merupakan bagian kegiatan perencanaan isi. Adapun beberapa tahapan perencanaan isi yaitu;

a) Penemuan Ide Tahapan ini dimulai ketika seorang pemimpin redaksi menemukan ide atau gagasan dan tema apa yang akan diangkat untuk edisi selanjutnya.

---

[17] R. Masri Sareb Putra, *Media Cetak Bagaimana Merancang dan Memproduksi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), Hal 6.

[18] Ashadi Siregar dan Rondang Pasaribu, *Bagaimana Mengelola Media Korporasi Organisasi* (Yogyakarta:Kanisius, 2000), Hal 161-175.

b) Perencanaan Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), merumuskan pemerian kerja (*job description*), merencanakan tahapan kerja, desain, biaya, dan sarana.

2) Produksi

Pada tahapan produksi, komponen keredaksian dan komponen produksi dan sirkulasi merupakan bagian dari tahapan ini. Namun pada komponen keredaksian yang mencakup hanya pengumpulan bahan baku informasi (Liputan), pengolahan dan penyiapan informasi serta penyuntingan. Sedangkan komponen produksi dan sirkulasi mencakup pracetak yakni mencakup setiap upaya mendesain tampilan visual media sehingga menarik dipandang.

3) Pascaproduksi

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam proses produksi. Tahap ini meliputi;

a) Pencetakan

Pencetakan adalah proses terakhir dalam setiap produksi sebuah media cetak. Dalam proses pencetakan, tidak semua korporasi atau organisasi memiliki mesin offset. Sekalipun harga sebuah mesin mini offset bukanlah sesuatu yang tidak terjangkau, pertimbangan atas efisiensi dan manfaat menyebabkan korporasi atau organisasi. Tidak merasa perlu membeli mesin tersebut. Selama belum ada kebutuhan atas bahan cetakan dalam jumlah oplah yang besar dan frekuensi tinggi, memberi order pencetakan ke perusahaan percetakan pasti jauh lebih murah dan efisien.

b) Sirkulasi

Banyak cara untuk menyampaikan media ke tangan pembaca. Mana cara yang dipandang paling efektif dan efisien bisa dipertimbangkan sejak awal. Untuk media korporasi atau organisasi yang ditujukan bagi publik internal, masalah sirkulasi tidak banyak menghadapi kendala.

Media korporasi atau organisasi bisa diedarkan lewat berbagai cara. Staf administrasi dapat mendistribusikan edisi mutakhir media korporasi kepada seluruh karyawan. Dengan menaruhnya di tempat khusus, seperti di ruang utama, di ruang pertemuan karyawan, dan setiap staf bisa mengambil satu eksemplar. Untuk staf yang berada di luar kota, bisa dikirim lewat pos.[19]

g. Informasi Publik

Informasi adalah tahap akhir dari rangkaian proses kegiatan dari mulai menghimpun data sampai penyusunan data terolah/teranalisa, sehingga siap dipublikasikan. Menurut Shannon & Weaver yang di kutip oleh Wiryanto informasi adalah "energi yangterpolakan, yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dari kemungkinan pilihan pilihan yang ada." Sedangkan menurut Moekijat, informasi adalah "penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita.".[20] Sedangkan menurut Moekijat informasi adalah "penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita.[21]

---

[19] Ashadi Siregar dan Rondang Pasaribu, *Bagaimana Mengelola Media Korporasi Organisasi* (Yogyakarta:Kanisius, 2000), Hal 168.

[20]Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2004), hal,29.

[21]Moekijat, *Perencanaan Pengembangan Karir Pegawai*, (Jakarta : Remadja Karya, 1991), hal 6-7.

Dari beberapa pernyataan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa informasi adalah rangkaian suatu proses data atau berita yang nantinya dapat mempengaruhi suatu individu untuk mengambil suatu keputusan.

Menurut Abdurrachman publik adalah Sekelompok orang yang menaruh perhatian pada sesuatu hal yangsama, mempunyai minat dan kepentingan yang sama.Publik dapat merupakan group kecil, terdiri atas orangorang dengan jumlah sedikit, namun juga bisa merupakan kelompok besar.[22]

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa publik adalah seseorang yang mempunyai minat dan kepentingan yang sama danbiasanya mereka terbagi atas kelompok kecil maupunkelompok besar akan tetapi mereka tidak terikat olehsesuatu.

Berdasarkan penjelasan Informasi dan publik maka dapat disimpulkan bahwa informasi publik adalah informasi yang dimiliki oleh rakyat dan seharusnya disampaikan kepada rakyat.Adapun informasi tersebut tidak sampai kepada rakyat kecuali di atur oleh undang-undang.[23]

Jika dikaitkan dengan permasalahan penelitian, maka penulis membuat suatu kesimpulan bahwa publik yang terkait dengan penelitian ini adalah publik yang secara nyata menerima dan mengetahui informasi tentang apa saja yang terdapat di Media Menara. Media Menara itu sendiri dalam hal ini tujuannya adalah memberikan informasi kepada publik. Dari informasi tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas informasi dari Media Menara tersebut,

---

[22]Abdurachman, Oemi, *Dasar-dasar Public Relations*, (Jakarta: Citra Aditya, 2001).

[23]Walujo, Kanti, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, Jakarta 2007, hal 41.

maka jika informasi yang terdapat di Media Menara dapat dipahami oleh publik sehingga terciptanya komunikasi yang efektif.

2. Humas/Publik Relation

a. Pengertian Humas/Publik Relation

Pada hakikatnya, dalam melakukan proses komunikasi terdapat suatu usaha untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara suatu badan/perusahaan dengan publiknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat (Humas) merupakan suatu fungsi management.

Berikut ini beberapa pengertian dari public relations :

Lembaga *public relations* di Amerika serikat mendefinisikan Hubungan masyarakat / *public relations* adalah " usaha yang direncanakan secara terus-menerus dengan sengaja guna membangun pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya."

Sedangkan menurut Glenn dan denny Griswold di dalambukunya *YourPublic Relations*mengemukakan bahwa *" publicrelations is the management function which evaluates publicattitudes, identifies the policies and procedures of an individual ororganization with the public interest and executes a program ofaction to earn public understanding and acceptance."* (hubungan masyarakat/*public relations* adalah suatu manajemen yang menilai sikap publik, menunjukkan kebijaksanaan dan prosedurdari individu atau organisasi atas dasar

kepentingan publik dan melaksanakan rencana kerja untuk memperoleh pengertian dan pengakuan dari publik.)[24]

Sedangkan definisi Humas menurut Howard Bonham, Vice Chairman, American National Red Cross menyatakan : *“ Public relations is theart of bringing about better public understanding which breeds greater public confidence for any individual or organization.”* (humas/public relations adalah suatu seni untuk menciptakan pengertian public yang lebih baik, yang dapat memper dalam kepercayaan public terhadap seseorang atau organisasi)[25]

b. Prosedur Audit Humas

Seorang humas/PR mempunyai beberapa kegiatan utama,yakni :

- Menjalankan program terencana dan berkesinambungan sebagai bagian dari manajemen orgaanisasi
- Berurusan dengan hubungan antara organisasi dengan publiknya
- Memantau pengetahuan, pendapat, sikap dan perilaku di dalam dan di luar organisasi
- Menganalisis pengaruh kebijakan, prosedur dan tindakan padapublik
- Menyususn kebijakan, aturan dan tindakan yang di pandang menimbulkan konflik dengan kepentingan public dan keberadaan suatu lembaga/perusahaan
- Memberikan saran dan masukan kepada manajemen dalampembuatan kebijakan, aturan dan tindakan

---

[24]Oemi, Abdur Rachman, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2001), hal. 26.

[25]Rosady Roeslan, *Kiat dan strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1997), hal. 25

- Membangun dan memelihara hubungan komunikasi dua arahantara lembaga/organisasi dengan publiknya
- Menghasilkan perubahan yang khusus dalam pengetahuan, pendapat, sikap dan perilaku di dalam dan di luar lembaga/organisasi
- Menciptakan hubungan baru dan atau memelihara hubungan antara lembaga/organisasi dengan publiknya.

c. Fungsi Humas/PR Secara Umum

Fungsi dari seorang humas/PR adalah melaksanakan komunikasi dua arah atau timbal balik antara suatu lembaga/perusahaan dengan pihak public yang bertujuan untuk menciptakan saling penegertian dan dukungan bagi tercapainya suatu tujuan tertentu atau kebijakan demi kemajuan dan citra positif bagi lembaga/perusahaan.

Humas/PR mempunyai tugas ganda, dimana di satu pihak berupaya menjaga citra lembaga/perusahaan dan di lain pihak ia harus berhadapan dengan berbagai situasi yang kurang menguntungkan seperti opini public yang negatif. Untuk mengatasi perubahan opini public dibutuhkan upaya *public relations* yakni melakukan proses transfer dari situasi negatif diupayakan menjadi situasi positif yang menguntungkan, khususnya merekayasa atau menggalang opini public sesuai tujuan untuk memperoleh citra yang baik bagi lembaga atau perusahaanya.[26]

[26]*Ibid*, hal 18.

Selain fungsi diatas, seorang humas/PR juga mempunyai fungsi dalam menjalankan tugasnya, yaitu : *Pertama,* menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan lembaga/perusahaan. *Kedua,* membina hubungan harmonis antara lembaga dengan public internal dan public eksternal. *Ketiga,* menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari lembaga kepada publiknya dan menyalurkan opini public kepada lembaga. *Keempat,*Melayani public dan menasehati atau memberi masukan kepada pemimpin lembaga demi kepentingan umum. *Kelima,* operasionalisasi dan organisasi humas adalah bagaimana membina hubungan harmonis antara lembaga dengan publiknya,untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis baik yang ditimbulkan dari pihak lembaga maupun dari pihak publiknya.

d. Proses Humas/Public Relations

Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat, seorang humas seharusnya melalui proses kehumasan agar mudah dalam menjalankan tugasnya. Proses humas/PR ini selalu dimulai dan diakhiri dengan penelitian. Ada empat langkah yang harus dilaksanakan oleh humas sebagaimana yang diajukan oleh Cutlip dan Center.[27]

1) Penemuan fakta atau penelitian Penemuan fakta dilakukan untuk mengetahui apakah situasi dan pendapat dalam masyarakat menunjang atau justru menghambat. Sehubungan dengan proses penemuan fakta ini, khususnya yang

---

[27]Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relation*, (Jakarta: Pustaka Utama Graffiti, 1994), hal. 82

menyangkut opinion researchmaka Cutlip dan Center menemukan empat tahap penelitian, yaitu :[28]

a) Penelitian tentang situasi yang sedang terjadi, khususnya mengenai apa yang sedang difikirkan orang dan mengapa

b) Penelitian tentang prinsip-prinsip dasar kehumaswan/public relations yang sedang dilaksanakan

c) Penelitian tentang hasil, bagaimana orang memberikan reaksi terhadap protesting yang diadakan oleh perusahan, misalnya terhadap reaksi pendapat atas suatu artikel khusus yang ditulis oleh bagian humas

d) Mengadakan evaluasi mengenai bagaimana orangmemberikan reaksi dan responnya terhadap stimuli lainnya yang diberikan oleh perusahaan.

2) Perencanaan dan program mengetahui titik permasalahannya dan siap untuk melangkah menyelesaikan permasalahan tersebut. Langkahlangkah tersebut dirumuskan dalam bentuk rencana dan program.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan dan program ini, yaitu :

---

[28]F. Rachmadi, *Public Relation dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 112

a) Merumuskan apa tujuan yang harus dicapai oleh humas?PR dalam mengirim pesan tertentu

b) Mengolah data yang diperolehnya tentang berbagai faktor sosial, politik, dan sebagainya yang sekiranya diperlukan

c) Merumuskan bagaimana pesan itu harus disebarkan

d) Memeriksa kesempurnaan informasi yang diperolehnya dalam tahap penemuan fakta

e) Membandingkan pengalaman-pengalaman pihak lain dan lembaganya sendiri guna memperoleh langkah terbaik

f) Mengadakan analisis atas informasi yang diperoleh serta merumuskannya sesuai dengan program kerja yaitu sesuai dengan situasi ataupun tempat

3) Aksi dan komunikasi atau pelaksanaan Setelah menyusun rencana dan program yang akan dilakukan, hendaknya seorang humas tahu bagaimana mengomunikasikan sesuatu dan apa yang dikomunikasikan yang sebenarnya tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan proses kehumasan.

4) Evaluasi atau penilaian Setelah melakukan ketiga tahap diatas, maka untuk mengetahui dampak atau pengaruhnya di mata publik atau masyarakat, seorang humas/PR melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan.

Dapat juga dikatakan bahwa untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat, seorang humas harus menempuh empat proses atau metode yaitu :

- Penelitian (*research*)
- Perencanaan (*planning*)
- Pelaksanaan (*action*)
- Penilaian (*evaluations*)[29]

3. Program Pembangunan

a. Pengertian Program Pembangunan

Program pembangunan dapat diartikan sebagai kegiatan yang merupakan proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dimana pemilihan tujuan dilakukan secara sadar atas dasar skala kebutuhan dan dengan memperhatikan faktor-faktor keterbatasan yang ada.

Ketika menyusun suatu perencanaan pembangunan, maka ada lima hal pokok yang perlu mendapat perhatian, yaitu :

1) Permasalahan dan potensi yang ada
2) Tujuan serta sasaran yang ingin dicapai
3) Kebijaksanaan dan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut
4) Penerjemahan rencanan kedalam bentuk program yang nyata.
5) Jangka waktu pencapaian tujuan

[29]Rosady Ruslan, *Manajemen public relations & media komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 119-120

Pengertian perencanaan pembangunan sebagaimana telah diuraikan di atas, merupakan pengertian perencanaan pembangunan secara umum. Dalam kaitannya dengan penelitian ini perencanaan pembangunan yang dimaksudkan adalah perencanaan pembangunan daerah.

Perencanaan pembangunan daerah dalam arti sempit adalah perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh aparat Pemerintah Daerah, Sedangkan perencanaan pembangunan daerah dalam arti luas adalah seluruh kegiatan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan didaerah, baik oleh aparat Pemerintah Daerah, Pusat maupun masyarakat.

b. Proses Pengambilan Keputusan Program/Perencanaan

Program merupakan suatu perencanaan yang merupakan kegiatan pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa depan guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta perantaraan dan penilaian atas perkembangan hasil pelaksanaannya yang akan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.[30]

Proses pengambilan keputusan program/perencanaan secara sistematis dan berkesinambungan dapat dilaksanakan melalui program/perencanaan jangka panjang, menengah dan tahunan.

- Program/Perencanaan Jangka Panjang

[30]Solihin, Dadang, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, E-journal SlideShare, https://www.slideshare.net/DadangSolihin/perencanaan-pembangunan-daerah-28626079, Post 26 november 2013, di Akses 5 maret 2017..

Program/Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Daerah yang selanjutnya disingkat RPJP Daerah Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005-2025 adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun, sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008. Kurun waktu dua puluh tahun dipergunakan sebagai tolak ukur waktu perubahan generasi suatu bangsa. Visi adalah gambaran masa depan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu visi bersifat kearifan yang menyentuh hati dan menggerakan jiwa untuk berbuat.

Rumusan visi menjadi inspirasi, motivasidan bernegara menuju masa depan yang dicita-citakan. Visi Kabupaten Nagan Raya 2025 mencakup aspek kehidupan berbangsa dan bernegara dengan memperhatikan tantangan yang dihadapi saat ini dan masa akan datang, serta memperhitungkan kecenderungan terlaksananya secara terukur pada tahun 2025 sebagai visi 2025 adalah "Terwujudnya masyarakat Indonesia yang religious, bersatu, demokrasi, adil, sejahtera, maju dengan penyelenggaraan yang baik dan bersih". Dengan visi tersebut jelaslah kearahmana program/perecanaan 25 tahun yang akan datang, terutama yang menyangkut masalah Pembangunan Bangsa Indonesia kedepan dengan harapan mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa dan Negara.

- Program Jangka Menengah

Program Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Nagan Raya 2009-2014 adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahun.

Perwujudan visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, melalui misi sebagai berikut :

1) Pengamalan Pancasila secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2) Penegakan kedaulatan rakyat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3) Peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan dan mantapnya persaudaraan umat beragama yang berakhlak, toleran, rukun dan damai.
4) Penjaminan kondisi aman, damai, tertib dan ketentraman masyarakat.
5) Perwujudan sistem hukum nasional, dan menjalin tegaknya supremasi hukum dan hak asasi manusia berlandaskan keadilan dan kebenaran.
6) Perwujudan kehidupan social budaya yang berkepribadian, dinamis, kreatif dan berdaya tahan pengaruh globalisasi
7) Pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi dan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan yang berbasis pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju, berdaya saing, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
8) Perwujudan kesejahteraan rakyat yang ditandai oleh meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta member perhatian

utama pada tercukupnya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja.

9) Perwujudan aparatur Negara yang berfungsi melayani masyarakat, professional, berdaya guna, produktif, transparan, beban dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

10) Perwujudan sistem iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas,sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia.

11) Perwujudan politik luar negeri yang berdaulat, bermartabat, bebas dan produktif bagi kepentingan nasional dalam menghadapi perkembangan global.[31]

- Program Tahunan

Program Pembangunan Tahunan Daerah merupakan pelaksanaan Program Pembangunan Nasional (Propenasi). Rapetada memuat keseluruhan kebijakan publik yang terkait dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Kebijakan tersebut ditetapkan bersama-sama oleh Dewan Perwakilan Rakyat dan Pemerintah.

[31] *Ibid*

Dengan cakupan dan cara penetapan tersebut Rencana Pembangunan Tahunan mempunyai fungsi pokok :

1) Menjadi acuan bagi seluruh komponen bangsa (penyelenggara Negara baik di pusat maupaun di daerah) dan masyarakat (termasuk dunia usaha), karena memuat keseluruhan kebijakan publik.
2) Menjadi pedoman dalam menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, karena memuat arah kebijakan pembangunan nasional dalam satu tahun.
3) Menciptakan kapasitas kebijakan, karena merupakan komitmen bangsa yang ditetapkan oleh eksekutif dan legislatif.

Mengingat ketersediaan sumber daya yang terbatas, maka perlu ditetapkan fokus prioritas pembangunan nasional tahunan yang mengarah pada rencana tindak. Pemecahan akan permasalahan prioritas pembangunan nasional ditetapkan dengan pertimbangan :

1) Berdampak luas pada penyelesaian permaslahan yang dihadapi bangsa
2) Bersifat penting dan mendesak untuk segera dilaksanakan dalam tahun yang bersangkutan.

Salah satu permasalahan yang menonjol adalah bidang ekonomi. Masalah kronis dibidang ini lambat laun akan merembet pada bidang-bidang lain dalam Perencanaan Nasional yang mencakup seluruh bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.

Beberapa masalah kronis tersebut antara tercermin pada membengkaknya pinjaman luar negeri (pemerintah dan swasta), ketahanan perubahan yang relatif masih terbatas, dan kekayaan sumber daya alam yang belum bermanfaatkan secara optimal bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Permasalahan tersebut, tidak menutup kemungkinan akan terjadi pula di daerah-daerah, terutama di Kabupaten/Kota, sehingga upaya mengurangi ketergantungan terhadap luar negeri perlu dicarikan solusinya, yaitu dengan cara menggunakan kerangka kebijakan (regulatory framework) untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan sehingga memungkinkan pemerintah berkonsentrasi pada tugas yang memang harus dilaksanakan.[32]

c. Bentuk Program Pembangunan

Pemerintah Kabupaten Nagan Raya, dalam mewujudkan pembangunan ke arah yang lebih maju dan demi teciptanya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Nagan Raya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan diantaranya yaitu merancang program-program pembangunan yang di prioritas yang akan diimplimentasikan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya secara bertahap dan berkelanjutan kurun waktu 2012-2017. Adapun bentuk program pembangunan di Kabupaten Nagan Raya yaitu :

---

[32]Ateng Syafrudin, *Perencanaan Administrasi Pembangunan Daerah*, (Mandar Maju.: Bandung, 1993), hal 5.

1) Program Pembangunan Fisik

Fisik dalam istilah pembangunan meliputi sarana dan juga prasarana pemerintahan misalnya seperti jalan, jembatan, pasar, pertanian, irigrasi dan lain sebagainya. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik daan pertahanan keamanan.[33]

Adapun bentuk program-program pembangunan fisik di Kabupaten Nagan Raya, yaitu sebagai berikut :

a) Pembangunan Pelabuhan Laut Multi Purphose di Kuala Tripa Kecamatan Tripa Makmue
b) Pengembangan dan pembangunan kawasan Kota Transmigrasi Mandiri (KTM) Suka Makmue dan Pembinaan Transmigrasi di 12 UPT dan 2 Kemukiman Transmigrasi Baru (PTB) serta Transmigrasi Nelayan
c) Pengembangan Kawasan Agropolitan (kebun Buah) Krueng Isep Kecamatan Beutong
d) Peningkatan dan Perluasan Landasan Pacu (Run Way) Bandara Cut Nyak Dien Nagan Raya
e) Peningkatan dan Pembangunan serta Pengembangan Kawasan Ibukota Suka Makmue

[33] B.S. Muljana, *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita V*, (Jakarta: UIPress. 2001), Hal, 3.

f) Peningkatan Kualitas dan Derajat Kesehatan melalui Pembangunan Sarana dan Prasarana Puskesmas Rawat Inap Kecamatan

g) Pengembangan Kawasan Kota Perdagangan Simpang Peut dan Pasar Induk Tradisional Terpadu

h) Peningkatan dan Pembangunan Jalan dan Jembatan Serta Normalisasi Sungai sekitar DAS dan Membuka Isolasi daerah Tertinggal.

2) Pembangunan non fisik

Didalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pembanguan fisik saja tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial. Bachtiar Effendi oleh karena itu, pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik ataupun pembangunan non fisiknya. Yang menjadi bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu : Pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, pendidikan. Pembangunan non fisik berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Adapun pembangunan antara lain pembangunan di bidang kesehatan, pembangunan di bidang pendidikan, pembangunan di bidang ekonomi dan lain sebagainya.[34]

Adapun bentuk program-program pembangunan non-fisik di Kabupaten Nagan Raya, yaitu sebagai berikut :

---

[34] Bachtiar Effendi, *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*, Cet 1, (Yogyakarta: PT. Uhindo dan Offset, 2002), hal 114.

a) Penegakan Syariat Islam secara kaffah

b) Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Nagan Raya

c) Peningkatan Kualitas Pendidikan

d) Pemberdayaan ekonomi masyarakat

e) Peningkatan Ketertiban dan Ketentraman dalam Masyarakat

f) Penanaman Investasi dan Pendapatan Asli Daerah.[35]

[35] Pemerintah Kabupaten Nagan Raya, Rancangan Akhir Rpjm Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012-2017, hal. 1-3.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.[36] Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang mengunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpus, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.[37] Atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. Adapun dalam kaitannya dengan hal ini, penulis paparkan prosedur penelitian yang tersusun sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai teks atau isi tulisan yang termuat pada Media Menara Kabupaten Nagan Raya. Karena yang diteliti adalah teks tertulis yang berupa korpus (data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian), maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

---

[36] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2011), hlm 31.

[37] Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangn untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 63

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekataan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. *Content Analysis* (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus.

Menurut Holsti dalam Syamsul Ma" arif menyatakan bahwa (kajian isi) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistemtis.Content analysis dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio,iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.[38]

B. Sumber data

Pada dasarnya, sumber data penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan non-tulisan. Dalam hal ini, sumber data tertulis cukup signifikan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, terutama untuk pembahasan tentang publikasi program pembangunan melalui media Nagan Raya edisi 2015-2016 terkait tentang bagaimana proses publikasi dan apa saja program pembangunan yang di publikasi oleh media Nagan Raya edisi 2015-2016. Dalam penelitian kepustakaan (*library*

[38] Syamsul Ma" arif, Mutiara-Mutiara Dakwah Kh Hasyim Asy'ari, (Bogor: kanza publishing, 2011)

research) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut ;

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.[39] Atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitan ini adalah segala isi pada Media Menara Kabupaten Nagan Raya Edisi 2016 dan juga hasil wawancara dengan redaksi Media Menara Kabupaten Nagan Raya.

2. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.[40] Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa tulisan-tulisan mengenai program-program pembangunan di Kabupaten Nagan Raya dan literatur-literatur yang relevan dengan penilitian ini.

C. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah studi mengenai teks tertulis atau isi yang termuat pada Media Nagan Raya, yakni Media Menara Nagan Raya, khususnya

---

[39] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 91.
[40] *Ibid,* hlm, 91.

edisi 2016, yaitu tentang publikasi program pembangunan melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[41] Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu berupa wawancara dari pihak redaksi Media Menara Kabupaten Nagan Raya serta data sekunder berupa tulisan-tulisan atau informasi-informasi yang termuat pada Media Menara Kabupaten Nagan Raya yang membahas mengenai program-program pembangunan di Kabupaten Nagan Raya, dan juga literarur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut syamsul Ma'arif,[42] untuk memahami data-data tersebut dapat digunakan teknik tertentu, yaitu teknik yang paling umum digunakan adalah (*content analysis*) atau "kajian isi", dapat dikemukaan disini beberapa pengertian tentang konsep content analysis atau kajian isi tersebut , yaitu :

1. Barelson mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi.

---

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 308.

[42] Syamsul Ma" arif, Op.Cit., hlm Xxiii.

2. Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelotisn ysng memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumentasi.
3. Krippendorff, kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data atas dasar konteknya.
4. Holsti menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini kajian isi atau conten analysis menurut pengertian terakhir yang digunakan.

Dalam teknik pengumpulan *content analysis* setidaknya ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Unit Analisis

Pengadaan data sebuah karya, dilakukan melalui pembacaan secara cermat. Pembacaan berulang-berulang akan membantu peneliti mengadakan data. Dari semua bacaan harus dipilah-pilahkan kedalam unit kecil, agar mudah dianalisis. Data tersebut harus dicari yang benar-benar releven dengan objek penelitian. Unit-unit itu merupakan fenomena menarik yang akan menjadi sampel penelitian.[43] Berkaitan dengan hal ini, maka teks tertulis yang termuat dalam Media Menara Kabupaten Nagan Raya, khususnya pada edisi 2016 tentang publikasi program-program pembangunan Kabupaten Nagan Raya.

2. Penentuan Sampel

[43] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), hlm 162-163.

Penentuan sampel, dapat melakukan tahap-tahap penetuan sampel dengan mengetahui tahun terbit sebuah karya, tema, genre,dan seterusnya. Tahapan-tahapan penentuan sampel demikian disebut penentuan sampel berstrata. Sampel dalam studi kali ini adalah, Media Menara Kabupaten Nagan Raya yang dicetak di Meulaboh Tahun 2016. Sebagaimana judulnya, "Menara Media Nagan Raya, Menyuarakan Informasi Pembangunan".

Media ini terdiri atas 14 halaman, dimulai dari acara memperingati HUT ke 14 Kabupaten Nagan Raya, termasuk pembahasan perencanaan pembangunan kedepan pada halaman 1 (satu), dilanjutkan dengan halam ke 2 (dua) tentang pembangunan yang telah dilakukan dan seterusnya . Pada bagian akhir halaman yaitu halaman 14 menyambut tahun baru Islam.

3. Pencataan Data

Dalam melakukan pencataan data, haruslah disertai seleksi data atau reduksi data. Yakni, data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian ditinggalkan. Sedangkan data yang eleven, diberi penekanan, agar memudahkan peneliti dalam menentukan indikator.[44]

E. Uji Keabsahan

Data Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas merupakan derajat ketepatan antara data yang berada pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas, berkenaan dengan derajad konsistensi dan stabilitas data

[44] *Ibid,* hlm 163.

atau temuan.[45] Reliabilitas yang dipakai adalah keakuratan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan. Di samping itu juga digunakan reliabilitas interrater (antar peneliti) jika penelitian dilakukan secara kelompok. Jika dilakukan sendiri, misalnya berupa skripsi, tesis dan disertasi, reliabilitas selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan. Pengkajian yang cermat, akan berpengaruh pada keajegan pencarian makna.[46]

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[47]

Perlu digaris bawahi di sini, bahwa analisis data adalah suatu proses. Proses analisis data pada dasarnya sudah mulai dikerjakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Konteks berkaitan dengan

---

[45] Sugiyono, Op Cit., hlm 363-364.
[46] Suwardi Endraswara, Op.Cit., hlm 164.
[47] Sugiyono, Op.Cit., hlm 334.

hal-hak yang berhubungan dengan struktur karya, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis. Konstruk tersebut menjadi bingkai analisis.[48]

Analisis konten biasanya menggunakan kajian kualitatif dengan ranah konseptual. Ranah ini hendaknya pemadatan kata-kata yang memuat pengertian. Mula-mula kata-kata dikumpulkan kedalam elemen referensi yang telah umum sehingga mudah membangun konsep. Konsep tersebut diharapkan mewadahi isi atau pesan karya secara komprehensif.[49]

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menela'ah data yang tersedia yaitu, Media Menara Kabupaten Nagan Raya. Prosesnya adalah membaca, mengumpulkan data. Setelah di baca, dipelajari dan ditela'ah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan dalam bab-bab yang sesuai dengan urutan pola berpikir. Satuan –satuan tersebut kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan dengan pembuatan koding data (usaha penyederhanaan data penelitian).

Tahap akhir dari proses analisis data, ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahapan ini, lalu dimulai tahap penafsiran (interpretasi) data dalam mengolah hasil sementara mejadi teori subtantif dengan menggunakan metode tertentu. Penafsiran data mempunyai tujuan yang akan dicapainya, menurut schalztman dan strauss dalam Syamsul Ma" arif,[50] ialah

---

[48] Suwardi Endraswara, Op.Cit., hlm 164.
[49] *Ibid.*, hlm 164.
[50] Syamsul Ma'arif, Op.Cit, hlm xxv.

salah satu dari tiga berikut ini : deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, atau teori substantif. Namun demikian, tujuan utama penafsiran data ialah mencari teori substantif.

Penyusunan teori substantif adalah untuk memperoleh teori yang baru yaitu teori dari dasar (*grounded theory*), analisis menampakkan metafora atau rancangan yang telah dikerjakannya dalam analisis, kemudian mentransformasikan metafora itu kedalam bahasa disiplinnya (misalnya Publikasi Program Pembangunan Melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya Edisi 2015). Langkah pertama dalam penafsiran data ialah menemukan kategori dan kawasannya. Data ditafsirkan menjadi kategori yang berarti telah menjadi bagian teori dan dilengkapi dengan penyusunan hipotesis kerjanya sebagai teori yang nantinya diformulasikan, baik secara deskriptif maupun secara secara proporsial. Kategori dan hubungannya diberi label dengan pernyataan sederhana berupa proporsisi (rancangan usulan) yang menunjukkan hubungan. Proses ini dilanjutkan hingga diperoleh hubungan yang cukup, yaitu sampai analisis menemukan petunjuk metafora atau krangka berfikir umum. Hubungan ini berfungsi sebagai aturan tetap untuk digunakan sebagai kriteria inklusi-eksklusi.

Setelah menyelesaikan tahap penyusunan kategori dan hipotesis, langkah selanjutnya adalah menuliskan teori tersebut dengan bahasa disiplin ilmu masing-masing dengan memilih salah satu di antara beberapa cara penulisan. Cara penulisan teori tersebut adalah cara argumentasi, deskripsi, pembandingan (komparasi), analisis proses, analisis sebab-akibat dan pemanfaatan analogi.Untuk membantu, mempermudah dan memperdalam serta memperkaya pemahaman

dalam teks, maka dibutuhkan beberapa pendekatan, yaitu pendektan strukturalis, pendekatan historis, dan pendekatan ideologis.

Pendekatan strukturalis (*bun-yawiyah*) ialah dengan mengkaji isi tulisan yang ditulis pada Media Menara Kabupaten Nagan Raya oleh sebagai sebuah totalitas, yang diarahkan oleh berbagai konstan dan diperkaya dengan berbagai bentuk transformasi yang didukung oleh pemikiran penulis yang berkutat pada poros yang sama. Pada dasarnya, isinya harus difokuskan pada problematika utama yang mampu menerima berbagai bentuk transformasi sebagai wadah bagi beroperasinya isi tulisan yang ada didalamnya, sehingga seluruh gagasannya mendapatkan tempat alami dalam totalitasnya.

Pendekatan historis (*tarikhiyyah*) yaitu dengan berupaya mengaitkan isi yang berupa informasi tersebut dengan historitas kebudayaan, politik, ideologi dan sosial. Melibatkan konteks ini adalah suatu yang harus. Bukan hanya untuk mendapatkan pemahamn historis tentang yang dikaji tapi juga untuk menguji validitas model strukturalis.

Pendekatan terakhir adalah ideologis, yaitu dengan pembauran fungsi ideologis yang berisi suatu informasi, tentang program pembangunan di Kabupaten Nagan Raya, dengan jalan mengisi atau diisi dalam bidang kognitif yang menjadi salah satu bagian dari penelitian. Pendekatan ketiga ini berfungsi sebagai pelengkap atas kedua pendekataan di atas, sebab dengan muatan ideologi

sebuah informasi dapat menjadi kontemporer bagi pihak-pihak tertentu dan masyarakat pada umumnya.[51]

[51] *Ibid*, hlm. xxvii.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Publikasi Program Pembangunan Melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya Edisi 2015-2016

Dalam upaya mensosialisasikan program pembangunan kepada rakyat , Humas Nagan Raya menerbitkan Media Menara, pada media terdapat dewan redaksi yang bertugas sesuai dengan bagiannya masing-masing. Dewan Redaksi biasanya beranggotakan pemimpin umum, pemimpin redaksi dan sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, dan orang-orang yang di pandang kompeten menjadi penasihat bagian redaksi. Dewan redaksi bertugas memberi masukan kepada jajaran redaksi dalam melaksanakan pekerjaan redaksional. Dewan redaksi pula yang mengatasi permasalahan penting redaksional, misalnya menyangkut berita yang sangat sensitif atau sesuai-tidaknya berita yang dibuat tersebut dengan visi dan misi penerbitan sebuah media yang sudah disepakati.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Arafik Karim selaku Kabag Humas Nagan Raya. Ada pun ungkapannya adalah sebagai berikut :

> Di mana setiap instansi atau lembaga sudah tentu pasti ada pengatur dan pengarah dan juga orang yang menjalankannya, begitu juga Media Menara ini tak terkecuali, sudah pasti ada orang orang di dalamnya yang rela membuang pikirannya dan tenaga, untuk terciptanya sebuah media di Nagan Raya ini yang mempublikasikan keadaan di Nagan Raya

khususnya pogram-pogram pembangunan, kegiatan pemerintah, pertanian dan lain sebagainya.[52]

Seperti yang di katakan Arafik Karim maksudnya adalah orang-orang di bagian humas yang dengan kata lain adalah redaksi. Ada pun pada Tahun 2015 – 2016 Susunan Redaksi Media Nagan Raya terdiri dari :

1. Pembina : Drs. H. T.Zulkarnaini
2. Pengarah : H. M.Jamin Idham, SE
3. Koordinator : Drs. H. T. Zamzami, Ts, MM
4. Ketua : M.Junid, SE
5. Penasehat Hukum : Nadji, SH
6. Pimpinan Redaksi : Asda Kusuma, BA
7. Sekretaris Redaksi : T. Samsul Bahri, M,kom
8. Redaktur Pelaksana : KSB. Infomasi dan Hubungan Media Massa BAG Humas SETDAKAB Nagan Raya.
9. Fotografer : Zulkifli dan Said Adi Maulana
10. Desain dan Layout : Said Adi Maulana
11. Angota Redaksi : Evandi, Yusmadani, dan seluruh Staf Bagian Humas SETDAKAB Nagan Raya

1. Rapat Redaksi

Rapat redaksi rutin biasanya membahas perencanaan isi Media atau informasi yang ada di dalam media dan hal lain yang terkait. Tujuan dari rapat,

[52]Hasil wawancara Bapak Arafik Karim, S,sos. MPA Tanggal 01 April 2017

sebelum penyebaran berita kepada publik, rapat redaksi menjadi proses awal yang dilakukan Media Menara untuk menjaring isu-isu yang berkaitan dengan program pemerintahan Nagan Raya.[53]

Proses pertama yang dilakukan oleh redaksi Media Nagan Raya (Menara) adalah melakukan rapat persiapan dan koordinasi yang lebih di kenal dengan rapat redaksi. Rapat redaksi biasanya dilaksanakan maksimal tiga kali dengan agenda rapat yaitu menentukan tema yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang marak dan mengenai isi dari materi Media Menara. Biasanya rapat redaksi diadakan tiga bulan sebelum Media diterbitkan, seperti penerbitan Media Menara edisi 2015, mengenai rapat redaksi di lakukan pada tanggal 01 Maret 2015 yaitu rapat pertama, rapat kedua pada tanggal 11 Maret 2015, dan rapat ketiga pada tanggal 28 Maret 2015. Rapat redaksi dipimpin oleh Pimpinan redaksi/redaktur yaitu Asda Kusuma. Rapat redaksi tersebut di hadiri oleh tim penerbitan Media atau staf bidang Humas Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat. Mengenai hal di atas dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Nama, jabatan dan tugas redaksi Media Menara Kabupaten Nagan Raya

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Asda Kusuma	Pimpinan Redaksi	Memimpin rapat/Bertanggung Jawab atas Penerbitan Media Menara, dan lain sebagainya.
2	T. Samsul Bahri, M. Kom	Sekretaris Redaksi	Menata dan mengatur

[53]Hasil Wawancara dengan T. Samsul Bahri Tanggal 02 April 2017

			undangan dari instansi, menghubungi sumber berita, dan lain sebagainya.
3	Drs. H. T. Zamzami, Ts MM	Koordinator	Memantau dan mengagendakan jadwal berbagai acara, Melakukan komunikasi setiap saat kepada para redaktur, reporter/wartawan, dan fotografer, dan lain sebagainya
4	Zulkifli	Fotografer	Mengumpulkan materi di lapangan, Menyediakan foto-foto untuk mendukung naskah, artikel, dan berita, dan lain sebagainya.
5	H. M. Jamin Idham, SE	Pengarah	Mengarahkan apa saja materi materi yang di ambil ketika di lapangan
6	Said Adi Maulana	Editor	Mengedit materi untuk di jadikan isi yang berupa

2. Proses Pengumpulan Materi

Pengumpulan materi merupakan tugas seorang reporter. Materi yang dapat ditampilkan dalam Media dapat berasal dari mana saja seperti :

a. Hasil Studi Pustaka

Studi pustaka dapat dilakukan melalui buku, majalah, koran, internet, dan lain sebagainya. Wartawan Media Menara mencari bahan-bahan yang pernah di muat media massa tentang pembangunan Nagan Raya untuk disiarkan ulang. Tujuan di muat ulang informasi-informasi yang telah di muat sebelumnya oleh media massa, karena informasi-informasi tersebut di anggap penting dan masyarakat berhak untuk mengetahuinya. Karena sifat media massa yang aktual dengan perkiraan mungkin masyarakat belum membaca bahkan mungkin ada masyarakat yang tidak mengetahuinya.

b. Liputan Lapangan

Seorang reporter dapat mencari sumber berita dengan terjun langsung ke lapangan untuk meliput peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang terjadi di lingkungan baik sekolah maupun masyarakat.

c. Hasil Interview/Wawancara

Wawancara dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari orang-orang yang bersangkutan seperti pakar, praktisi, profesional, pengamat, pelaku, korban, dan lain sebagainya.

d. Menerima Siaran Pers

Media Menara juga menawarkan kepada masyarakat untuk mengirimkan naskah atau tulisan berkaitan dengan sebuah tema tertentu yang disediakan untuk mengisi rubrik-rubrik tertentu.

Untuk mendapatkan data-data atau materi yang dibutuhkan oleh seorang reporter, seorang reporter memerlukan persiapan baik persiapan secara peralatan

maupun persiapan mental. Peralatan-peralatan yang harus dimiliki seorang reporter misalnya kamera, tape recorder, kertas, ballpoint, dan lain sebagainya.

Adapun persiapan mental meliputi pelatihan kemampuan menangkap informasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan membekali diri dengan pemahaman tentang etika yang baik sebagai seorang reporter seperti etika dalam berwawancara, etika ketika memasuki lokasi peliputan berita dan lain sebagainya.[54]

Seperti uraian di atas,begitu juga yang dilakukan oleh redaksi Media Menara Nagan Raya, setelah Proses rapat redaksi dilaksanakan selanjutnya dilakukan proses pengumpulan materi. Setelah rapat redaksi dilakukan, pihak Humas Nagan Raya akan menugaskan orang-orang yang khusus bagian lapangan untuk mencari fakta atau data-data, baik berupa kegiatan, kebijakan, atau pun tulisan-tulisan.karena ini merupakan bahan yang akan di muat di Media.[55] Namun sebelum ke lapangan ,orang-orang yang bertugas di lapangan biasanya mereka adalah fotografer akan mendengar arahan dari atasan mereka, dengan tujuan dalam proses pencarian data atau fakta di lapangan nanti berkenaan dengan sosial budaya, sosial ekonomi, hukum, industri komunikasi dan informatika.[56]

Seorang fotografer,ketika bertugas di lapangan dokumen yang di ambil sesuai dengan arahan atasannya, namun walaupun demikian, seorang fotografer juga mempunyai kebebasan untuk mengambil dokumen apa saja, jika dianggap

---

[54]Wahyu Wibowo, *Berani Menulis Artikel: Babak Baru Kita Menulis Artikel untuk Media Massa*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 13.

[55]Hasil wawancara dengan ZamzamiTanggal 03 April 2017

[56]Hasil wawancara dengan Jamin IdhamTanggal 04 April 2017

olehnya itu perlu, walaupun itu di luar arahan atasannya. Ada pun dokumen-dokumen yang biasa di ambil, seperti kegiatan-kegiatan Pemerintahan, sosial budaya dan lain sebagainya.[57]

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa rapat redaksi perlu untuk diadakan demi untuk tersistemnya dan memperoleh data yang benar ketika pengumpulan materi di lapangan, dengan demikian, sehingga terciptanya informasi yang berguna di Media Menara bagi masyarakat khususnya masyarakat di Nagan Raya.

Setelah mengadakan rapat redaksi, kemudian proses dilanjutkandengan pengumpulan tulisan-tulisan atau data-data kegiatan dari hasilpencarian para peneliti, fungsional di lingkungan Humas,narasumber, wartawan dan fotografer. Biasanya materi yang dikumpulkan berupa hasil kegiatan, kebijakan yang ada di Humas. Tulisan lepas yang dibuat olehpara pakar di bidangnya (Komunikasi dan Informatika, Hukum, SosialBudaya, Sosial Ekonomi/ Industri Komunikasi dan Informatika).

Selain itu juga berita-berita umum tentang DepartemenKomunikasi dan Informatika yang bersumber dari luar Departemen Komunikasi dan Informatika ataupun berita-berita inovasi tentang ilmupengetahuan dan kegiatan masyarakat yang memiliki ’gaung’ nasional.

[57]Hasil wawancara dengan ZulkifliTanggal 03 April 2017

3. Proses Editing

Di balik sebuah tulisan yang enak dibaca terdapat editor (redaktur) yang hebat. Di balik buku best seller pastilah ada editor yang hebat pula. Ringkasnya, tidak ada penulis yang bisa bekerja tanpa editor yang baik. *"No writer can work without a good editor"*. *Editing* adalah pekerjaan intelektual dan teknis.

Editor membutuhkan wawasan memadai untuk validasi fakta dalam sebuah naskah. Serta membutuhkan kecermatan dalam pilihan kata, kalimat, dan tanda baca. Dengan intelektualitas dan kemampuan teknis, editor menjadikan sebuah naskah menjadi hebat, layak siar, layak muat, enak dibaca, serta mudah dicerna pembaca. Editor membutuhkan intelijensia, empati, fleksibilitas, kepercayaan diri, kemauan untuk bereksperimen, ketajaman, ketelitian, kesabaran, guna membantu penulis dalam mencapai tujuannya.

Dalam proses penulisan naskah berita, editing merupakan bagian dari aktivitas pengolahan hasil liputan (news processing) setelah melewati tahap news planning (perencanaan berita), news gathering (peluputan peristiwa di lapangan), dan news writing (penulisan bahan-bahan berita menjadi sebuah tulisan berita).[58]

Dalam hal ini seperti yang dilakukan redaktur Media Menara, setelah semua materi yang berupa data dan fakta dilapangan sudah terkumpulkan, selanjutnya adalah dilakukan proses editing yaitu semua data di lapangan disusun sebaik mungkin yang akan dimasukakan kedalam Media Menara. Setelah data telah terkumpul,maka selanjutnya proses pengeditan yang dilakukan oleh seorang

---

[58]Rahadiyan Perestroika, *Editor dan Editorial*, Artikel, http://www.kompasiana.com/rahadiyan/editor-dan-editorial_551088bba333116837ba865a, di post 24 juni 2015, di Akses 11 Juni 2017

editor dan di bantu oleh seorang dari tim redaktur. Seorang editor mengedit materi dengan menetapkan unsur 5 W+1 H. Selain hal tersebut desain sampul atau cover Media juga di lakukan pada tahap ini.[59]

Dalam pengeditanberita, Seorang editor menerapkan unsur dari teknik penulisan yaituformula 5W + 1H dan piramida terbalik.Selain mengedit berita yang telah diterima oleh Redaksi, dalamtahap pengeditan ini juga dilakukan pendesignan sampul atau covermajalah. Yang bertanggung jawab terhadap Design dari Media Menara adalah Zamzami, dan dia juga yang mengatur layout dari Media Menara Ini.

4. Proses Pencetakan atau Publikasi Media Menara

Biasanya proses pencetakan atau publikasi sebuah Media dan juga Majalah terdapat dua tahap cetak yaitu :

*Pertama,*sebelum masuk cetak offset, sebaiknya sebuah desain harus dilakukan cetak coba. Agar bisa diketahui kesalahan – kesalahan klasik dalam mencetak yaitu warna yang berbeda dengan yang dikomputer, fonts yang berubah dengan aslinya, gambar yang pecah, artikel yang terlalu mepet dengan area lipat dan potong kertas, dan hal – hal lain yang membuat hasil cetakan menjadi berubah dengan aslinya.

Kedua, Cetak dan finishing, ketika cetak coba sudah sesuai dengan keinginan. Maka langkah selanjutnya, yaitu mencetak besar. Mencetak dengan mesin yang disesuaikan dengan keinginan dan sesuai keuangan perusahaan.

[59]Hasil Wawancara dengan Said Adi Maulana Tanggal 05 April 2017

Ketika proses cetak selesai, proses finishinglah yang akan dilakukan. Seperti jilid dan kemas majalah, lalu jadilah majalahnya.

Proses pencetakannya tidak dilakukan di Humas atau tidak di daerah Kabupaten Nagan Raya, melainkan dilakukan di luar daerah. Untuk proses pencetakan Media Menara diserahkan kepada rekanan Humas yaitu Percetakan CV. Aneuk Nanggroe di Kabupaten Aceh Barat Meulaboh. Ada pun sekali cetak Media Menara ini yaitu 2500 Eks.

Proses pencetakan Media Menara dilaksanakan selama 2 minggu dengan jumlah halaman 20 halaman. Setelah selesai dicetak selanjutnya akan dikirimkan lagi ke bagian Humas Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya.[60]

Dalam hal ini ada pun Proses Pelaksanaan Publikasi Program Pembangunan Melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya Edisi 2015 yang dilakukan oleh Humas Kabupaten Nagan Raya. Di bagian humas, mengenai proses pelaksanaan publikasi, Pertama sekali yang dilakukan adalah rapat Redaksi, setelah itu, pengumpulan materi, kemudian proses editing, menyetak, setelah selesai ke empat hal di atas di atas, kemudian terakhir adalah distribusi. [61]

5. Distribusi

Distribusi disini adalah proses pengiriman, penyebaran, dan pemasaran produk oleh penerbit atau lembaga setelah percetakan hingga tiba ke tangan

[60]Hasil Wawancara dengan Asda Kusuma Tanggal 02 April 2017
[61]Hasil Wawancara dengan Asda Kusuma Tanggal 02 April 2017

konsumen atau pembaca secara tepat waktu. Untuk mendistribusikan produk tersebut, penerbit membentuk bagian khusus yang khusus bertugas di bagian itu. Penyebaran produk harus dilakukan serempak saat itu juga. Sehingga seluruh agen atau pembaca menerima produk pada saat yang bersamaan.

Berkenaan pendistribusian, pihak Humas Kabupaten Nagan Raya ada pun upaya mereka, setelah proses pencetakan dilakukan dan media sudah ada di pihak Humas Nagan Raya. Namun proses selanjutnya adalah distrubusi. Setelah Media yang di kirim dari Meulaboh sampai di Humas Nagan Raya, kemudian hal ini akan menjadi tugas anggota Humas untuk membagikan media tersebut, ke pihak internal Humas tersebut yaitu keseluruh bagian Humas Nagan Raya dan ada juga yang di simpan di perpustakaan pusat Informasi dan Humas. Kemudian tak lupa pula di bagikan ke pihak eksternal yaitu kepada semua kantor dinas yang ada di Nagan Raya, dan ke kantor-kantor camat yang ada di Nagan Raya. Tidak hanya ke kantor-kantor ke desa-desa pun media tersebut dibagikan yaitu dengan dititipkan di tiap warung kopi yang ada di desa, dengan harapan supaya media tersebut bisa sampai ketangan masyarakat dan bisa dibacanya.[62]

Pendistribusian Media Menara dengan jumlah 20 Halaman tersebut,terbagi menjadi dua, yakni sebagian ditujukan bagi internal yaitu bagian Humas Kabupaten Nagan Raya, mitra kerja Humas yang berada di daerah. dan sisanya dibagikan pada eksternal Humas yaitu ke dinas-dinas di Kabupaten Nagan Raya. Untuk internal Media Menara Media Nagan Raya, dapat dijumpai di perpustakaan pusat informasi dan Humas, media center, lobby utama dan spot-spot yang

[62]Hasil wawancara dengan EfandiTanggal 07 April 2017

mudah terlihat oleh publik. Proses pendistribusian Media dilakukan selama 2 minggu.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka seperti yang dilakukan oleh Humas Kabupaten Nagan Raya, sejalan atau sesuai seperti teori yang dikemukakan oleh Horald D.Lasswell. Pihak Humas Kabupaten Nagan Raya menggunakan komponen seperti. *Pertama :Who* (Siapa), Komunikator disini adalah pihak Humas Kabupaten Nagan Raya. Kedua : *SaysWha*t (Mengatakan apa), yang merupakan pesan disini adalah publikasi program pembangunan Kabupaten Nagan Raya. *Ketiga :In Which Channel* (Melalui saluran apa), sedangkan yang menjadi media disini adalah Media Menara. *Keempat :To Whom* (Kepada siapa), selanjutnya yang menjadi komunikan disini adalah khalayak yaitu masyarakat Kabupaten Nagan Raya. *Kelima :With What Effect* (Dengan efek apa), dalam hal ini yaitu efek atau perubahan yang akan terjadi pada masyarakat Nagan Raya setelah menerima Informasi yang di sampaikan melaui Media Menara oleh Humas Kabupaten Nagan Raya. Selanjutnya efek yang akan ditimbulkan oleh masyarakat dapat dilihat setelah terjawab rumusan masalah kedua.

B. Program pembangunan Kabupaten Nagan Raya yang di publikasi oleh "Media Menara" Nagan Raya

Adapun bentuk-bentuk program pembangunan fisik dan nonfisik di Kabupaten Nagan Raya yang termuat pada Media Menara Kabupaten Nagan Raya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Program Pembangunan Fisik di Media Menara Kabupaten Nagan Raya, Edisi Januari, Febuari, dan Maret 2015.

No	Program Pembangunan Fisik Kabupaten Nagan Raya	Halaman pada Media Nagan Raya	Judul Tulisan Pada Media Nagan Raya Edisi Januari, Febuari, dan Maret 2015
1	Pembangunan Mesjid	Halaman 2	Mesjid dari giok dibangun di Nagan. Media Nagan Raya, edisi Januari, Febuari, dan Maret 2015
2	Pembangunan Bandara	Halaman 3	Garuda Terbang Nagan Raya-Medan. Media Nagan Raya. Edisi Januari, Febuari, dan Maret 2015
3	Pembangunan Rumah Bagi Masyarakat Kurang Mampu	Halaman 11	Bupati Nagan Serahkan 30 Unit Rumah Secara Simbolis. Media Nagan Raya. Edisi Januari, Febuari, dan Maret 2015

Tabel 4. Program Pembangunan Non-Fisik Kabupaten Nagan Raya, di Media Menara Kabupaten Nagan Raya, Edisi Januari, Febuari, dan Maret 2015.

No	Program Pembangunan Non Fisik Kabupaten Nagan Raya	Halaman pada Media Nagan Raya	Judul Tulisan Pada Media Nagan Raya Edisi 2015
1	Program Pembangunan Swasembada Pangan Nasional	Halaman 1	PEMKAB Nagan Panen Raya Padi Sistem Jurong. Media Nagan Raya. Edisi Januari, Febuari, dan Maret 2015
2	Pembangunan Pemberdayaan Ekonomi	Halaman 6	PEMKAB Nagan Serahkan 25 Hand Tractor Untuk

	Masyarakat		Kelompok Tani. Media Nagan Raya. Edisi Januari, Febuari, dan Maret 2015
3	Progam DINKES Sosialisasi Kesehatan	Halaman 8	DINKES Nagan Sosialisasi Kusta dan Frambusia. Media Nagan Raya. Edisi Januari, Febuari, dan Maret 2015
4	Sosialisasi Program Swasembada Pangan Nasional	Halaman 14	PEMKAB Nagan Buka Layanan SMS Center. Edisi Januari, Febuari, dan Maret 2015

Tabel 5. Program Pembangunan Fisik Kabupaten Nagan Raya, di Media Menara Kabupaten Nagan Raya, Edisi Juni s/d Desember 2015.

No	Program Pembangunan Non Fisik Kabupaten Nagan Raya	Halaman pada Media Nagan Raya	Judul Tulisan Pada Media Nagan Raya Edisi Juni s/d Desember 2015
1	Pembangunan Mesjid	Halaman 12	PEMKAB Nagan Raya Bangun Mesjid Giok Pertama di Dunia. Edisi Juni s/d Desember 2015

Tabel 6. Program Pembangunan Non-Fisik Kabupaten Nagan Raya, di Media Menara Kabupaten Nagan Raya, Edisi Juni s/d Desember 2015.

No	Program Pembangunan Non Fisik Kabupaten Nagan Raya	Halaman pada Media Nagan Raya	Judul Tulisan Pada Media Nagan Raya Edisi Juni s/d Desember 2015

1	Menjaga Warisan Yang Merupakan Benda	Halaman 3	Rekor Muri. Edisi Juni s/d Desember 2015
2	Menjaga Tradisi	Halaman 4	PEMKAB Nagan Gelar Doa Bersama Keselamatan Masyarakat Pemamfaat Hasil Bumi. Edisi Juni s/d Desember 2015
3	Melakukan Kegiatan Program Swasembada Pangan Nasional	Halaman 5	PEMKAB Nagan Gelar Tanam Serentak. Edisi Juni s/d Desember 2015
4	Apresiasi Untuk Siswa Berprestasi Dari PEMKAB	Halaman 9	PEMKAB Nagan Serahkan Bonus Untuk Siswa Berprestasi. Edisi Juni s/d Desember 2015
5	Sosialisasi Tentang Syariat Islam	Halaman 11	MPU Gelar Sosialisasi Fatwa Hukum Islam di Nagan Raya. Edisi Juni s/d Desember 2015
6	Program B2SA	Halaman 11	PEMKAB Nagan Gelar Lomba Menu B2SA. Edisi Juni s/d Desember 2015
7	Program Panen Jurong di Nagan Raya	Halaman 13	Danrem 012 TU Panen Perdana Padi Sistim Jurong. Edisi Juni s/d Desember 2015
8	Program Sosialisasi Kesehatan	Halaman 14	Dinkes Nagan Sosialisasi Kusta dan Frambusia. Edisi Juni s/d Desember 2015
9	Program Sosialisasi Reformasi Birokrasi	Halaman 14	Ratusan PNS Nagan Ikuti Bintek Peningkatan Pelayanan Publik. Edisi Juni s/d

			Desember 2015

Tabel 7. Program Pembangunan Fisik di Media Menara Kabupaten Nagan Raya, Edisi Juli, Agustus dan September 2016

No	Program Pembangunan Fisik Kabupaten Nagan Raya	Halaman pada Media Nagan Raya	Judul Tulisan Pada Media Nagan Raya Edisi Juli, Agustus dan September 2016
1	Pembangunan Rumah Bagi Masyarakat Kurang Mampu	Halaman 11	Bupati Nagan Serahkan 30 Unit Rumah Secara Simbolis. Media Nagan Raya. Edisi Januari, Febuari, dan Maret 2015

Tabel 8. Program Pembangunan Non-Fisik di Media Menara Kabupaten Nagan Raya, Edisi Juli, Agustus dan September 2016

No	Program Pembangunan Fisik Kabupaten Nagan Raya	Halaman pada Media Nagan Raya	Judul Tulisan Pada Media Nagan Raya Edisi Juli, Agustus dan September 2016
1	Perayaan Ulang Tahun Kabupaten Nagan Raya	Halaman 1	HUT Ke 14 Kabupaten Nagan Raya Meriah. Edisi Juli, Agustus dan September 2016
2	Program Kesehatan Untuk Masyarakat Kurang Mampu	Halaman 6	Pasien Lumpuh di Nagan Dapar Kursi Roda. Edisi Juli, Agustus dan September 2016
3	Program Kerja Sama Dengan Media	Halaman 7	Ketua FSKN Aceh Terima Anugerah Sahabat Media. Edisi Juli, Agustus dan September 2016
4	Program Olah Raga	Halaman 8	Aditya Hari Sangsoko Borong

	Untuk Masyarakat		Juara Tenis di Nagan. Edisi Juli, Agustus dan September 2016
5	Program Sosial Kemanusian	Halaman 9	PEMKAB Nagan Bantu Korban Banjir. Edisi Juli, Agustus dan September 2016
6	Program Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat	Halaman 9	UPTD Pukesmas Cot Kuta Menyelenggarakan Layanan Pukesmas One Stop Service (PUSTOP-VIS) Pelayanan Terpadu “Melayani adalah Ibadah, Kesehatan adalah Anugerah. Edisi Juli, Agustus dan September 2016
7	Program Promosi Kebudayaan Yang Ada di Nagan Raya	Halaman 12	Nagan Promosikan Aneka Kerajinan Tangan di PKAB. Edisi Juli, Agustus dan September 2016
8	Kegiatan Menanam Nilai Keislaman Pada Generasi Muda	Halaman 14	Ribuan Siswa Ikut Pawai Tahun Baru Islam 1438 H. Edisi Juli, Agustus dan September 2016

Enam tabel di atas yaitu tabel 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 merupakan isi yang termuat pada media menara 2015 dan 2016 yang menyangkut dengan bentuk program pembangunan fisik dan non fiksik di Kabupaten Nagan Raya. Pada tabel 3 dan 4 merupakan isi yang termuat pada media menara edisi januari, febuari, dan maret 2015. Pada tabel 3 merupakan bentuk program pembangunan fisik

sedangkan tabel 4 adalah bentuk program pembangunan non fisik. Ada pun jumlah halaman pada media menara edisi januari, febuari, dan maret 2015 berkisar 18 halaman, yang tujuh halamannya berisi tentang program-program pembangunan yang berbentuk fisik dan nonfisik, sedangankan pada halaman lainnya merupakan kegiatan atau aktifitas instansi pemerintahan di Kabupaten Nagan Raya.

Selanjutnya adalah tabel 5 dan 6, tabel ini juga masih membahas tentang isi media menara Kabupaten Nagan Raya, yaitu menyangkut tentang bentuk program pembangunan fisik dan nonfisik di Kabupaten Nagan Raya. Masih pada tahun yang sama yaitu tahun 2015, namun hanya berbeda edisi, jika tabel sebelumnya edisi januari, febuari, dan maret, sedangkan tabel 5 dan 6 di khususkan edisi juni s/d desember. Seperti yang terlihat pada tabel 5 dan 6, bentuk program pembangunan fisik hanya terdapat satu, sedangkan bentuk program pembangunan nonfisik ada sembilan jenis. Dengan jumlah halaman pada media menara edisi juni s/d desember, yang berjumlah 14 halaman, maka dapat dikelompokkan yang bahwa 10 halaman berisi tentang bentuk program pembangunan fisik dan nonfisik sedangkan 4 halaman lainnya merupakan kegiatan pemerintahan Kabupaten Nagan Raya, yang di publikasi oleh media menara edisi juni s/d desember.

Selanjutnya adalah tabel 7 dan 8, jika tabel sebelumnya membahas tentang isi media menara pada tahun 2015, sedangkan tabel 7 dan 8 khusus membahas tentang isi media menara pada tahun 2016 yaitu edisi juli, agustus dan september, dalam hal ini, masih terkait dengan bentuk program pembangunan fisik dan

nonfisik di Kabupaten Nagan Raya. Seperti yang ada pada tabel 7 dan 8 dapat di lihat yang bahwa ada satu program pembangunan yang berbentuk fisik dan 8 bentuk program pembangunan nonfisik yang di publikasi di media menara edisi juli, agustus dan september. Dengan demikian dapat dijumlahkan bahwa ada 9 bentuk program pembangunan yang terdiri dari satu program pembangunan yang berbentuk fisik dan delapan program pembangunan berbentuk nonfisik. Jika ditotalkan semua isi yang ada pada media menara edisi juli, agustus dan september yang terdiri dari 14 halaman. Maka, 9 halaman berisi tentang bentuk program fisik dan nonfisik, kemudian selainnya berisi kegiatan dan aktifitas lembaga pemerintahan Kabupaten Nagan Raya.

Untuk setiap penerbitan Media Menara Nagan Raya berisikan kegiatan-kegiatan Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya meliputi seluruh lingkup pemerintahan dan menginformasikan kebijakan-kebijakan pemerintahan Kabupaten Nagan Raya.

Isi Media Menara Kabupaten Nagan Raya edisi 2015-2016 dengan komposisi tersebut di atas ditampilkan dalamrubrikasi sebagai berikut:

a. Topik Utama : berisi tentang pembangunan yang terjadi di dalam Kabupaten Nagan Raya , yang menjadi tugas dan tanggung jawab Humas sebagai leading sector di bidang komunikasi dan informatika.

b. Seputar Kabupaten Nagan Raya : berisi liputan kegiatan dari masing-masing unit di lingkungan pemerintahan Nagan Raya yang berada di daerah.

c. Kemitraan: menampilkan hasil kerjasama antara pemerintahan Nagan Raya dengan Lembaga-lembaga pemerintah dan swasta (pendidikan, riset,industri, pos dan transportasi).

d. Profil: ekspose mengenai kelembagaan atau pun perorangan di lingkungan kabupaten Nagan Raya dengan berbagai kegiatan yang dilakukannya.Yang dimaksud dengan kelembagaan adalah institusi di bawah pemerintahan , baik di Pusat maupun di Daerah. Yang dimaksud dengan perorangan adalah Pejabat/tokoh yang berjasa dan atau berprestasi. Kolom: berupa tulisan lepas yang dibuat oleh para pakar di bidangnya(Komunikasi dan Informatika, Hukum, Sosial Budaya, Sosial Ekonomi/Industri Komunikasi dan Informatika).

f. Umum: Tulisan-tulisan yang berkaitan dengan perkembangan komunikasi dan informatika ataupun kegiatan dan isu-isu yang memiliki “gaung” yang bersifat nasional (misalnya: penemuan penemuan baru, inovasi di pelbagai bidang yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat).

Mengenai publikasi Media Menara Kabupaten Nagan Raya. Hal tersebut dapat di lihat pada isi yang termuat di Media Menara Kabupaten Nagan Raya. Seperti yang termuat pada halaman 1 (satu). Dimana Bupati Nagan Raya yang didampingi oleh Kapolres Nagan Raya, dan beberapa orang jajaran pemerintahan Kabupaten Nagan Raya lainnya. Pada foto tersebut terlihat Bupati sedang

memotong kue hal tersebut ialah dalam rangka memperingati Hut ke 14 Kabupaten Nagan Raya.

Selain dua foto tersebut, isi pidato yang menjadi kata sambutan dari Bupati pada hari itu juga termuat pada halaman tersebut. Ada pun maksud dari isi pidato tersebut ialah di mana Bupati Nagan Raya ingin menyempaikan rasa hormat dan apresiasinya terhadap tokoh yang telah menyumbang pikirannya dalam memajukan pembangunan di Nagan Raya, selain hal itu, dia juga menyampaikan program pembangunan yang akan di lakukan kedepannya, diantarnya ialah sarana dan pra sarana bidang pertanian dan peternakan, pembangunan sektor kelautan, pembangunan infrastruktur, dan perumahan serta pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan, semua itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas disimpulkan yang bahwa isi pada halaman 1 (satu) memuat tentang perencanaan pembangunan kedepan yang akan di lakukan oleh pemerintahan Kabupaten Nagan Raya, baik itu program pembangunan jangka panjang, program pembangunan jangka menengah, program tahunan.

Selanjutnya, jika pada halaman satu memuat, perencanaan pembangunan yang akan dilasanakan kedepannya, namun pada halaman selanjutnya yaitu halaman 2 (dua). Dengan menyandingkan judul bacaan “ Empat belas tahun Nagan Raya : mewujudkan pemerintahan yang bersih dan semangat kerja gotong royong”. Isi bacaannya tidak lagi memuat perencanaan program pembangunan,

melain membicarakan keadaan Kabupaten Nagan Raya pada saat ini, mengenai pembangunan-pembangunan yang sudah di capai atau sudah dilakukan selama 14 tahun terbentuknya Kabupaten Nagan Raya yaitu menyakut bidang ekonomi, sosial kemasyarakatan, sumber energi atau peindustrian, pengembangan ekonomi kelautan dan perikanan dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, bentuk roda pemerintahan di Kabupaten Nagan Raya, dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, pemerintah Kabupaten Nagan Raya membudayakan semangat kerja gotong royong. Hal ini dilakukan supaya masyarakat dan pemerintah mempunyai tekad yang sama yaitu sama-sama mempunyai keinginan untuk memajukan daerahnya.

Selanjut nya isi bacaan pada halaman 3 (tiga), jika pada halaman dua memuat pembangunan-pembangunan yang telah dilakukan selama pemerintahan Bupati Drs. HT. Zulkarnaini atau yang biasa di panggil Ampoen Bang, namun pada halaman tiga ini, isi bacaannya lebih kepada sosok Ampoen Bang yang merupakan Bupati Kabupaten Nagan Raya. Jika merujuk pada isi bacaan halaman tiga ini, seperti yang termuat disini digambarkan yang bahwa sosok Bupati Nagan Raya merupakan seorang yang tegas dan selama pemerintahannya dia telah mampu membangun Kabupaten Nagan Raya ke arah yang lebih maju.

Walaupun dia membolehkan investasi dari luar masuk ke Nagan Raya, namun dalam hal ini dia juga melakukan upaya pengontrolan, misalnya jika ada dari pihak investor tersebut menyeleweng dari peraturan yang telah ditetapkan,

maka seperti yang telah tersebutkan dia (Bupati Nagan Raya), tidak segan-segan mengambil keputusan dalam upaya menindaklanjutinya.

Seperti yang tersebutkan pada halaman tiga, sebagai bentuk pembuktiaannya, pada tahun 2016, Kabupaten Nagan Raya berhasil meraih predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap pengelolaan keuangan tahun 2015 dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia. Hal tersebut termuat pada halaman 4 (empat), dengan menampilkan foto-foto penerimaan penghargaan yang diserahkan oleh Maman Abdurrahman selaku Kepala BPK RI Perwakilan Aceh yang di terima oleh Bupati Nagan Raya sendiri Drs. HT. Zulkarnaini di Banda Aceh, yang dihadiri Wakil Ketua DPRK, SEKDAKAB, Kepala DPKKAD, dan Kabag Humas SEKDAKAB Nagan Raya.

Perhargaan yang serupa ternyata tidak hanya sekali di terima oleh Kabupaten Nagan Raya, melainkan sudah delapan kali berturut-turut yaitu sejak tahun 2008. Dengan demikian hal ini dapat membuktikan yang bahwa pengelolaan keuangan Kabupaten Nagan Raya dapat di kelola dengan baik oleh jajaran pemerintahan yang ada didalamnya. Selain itu, isi bacaan pada halaman empat ini juga dapat menginformasikan kepada masyarakat, yang bahwa tudingan-tudingan dari pihak-pihak tertentu yang menyudutkan Bupati Nagan Raya bisa terbantahkan.

Hal ini, selaras seperti yang sudah tersebutkan pada BAB II sebelumnya, mengenai beberapa alasan melakukan publikasi seperti yang diungkapkan oleh Kriyantono dalam bukunya yang berjudul *"Public Relations Writing"* oleh

Kriyantono yaitu pada point pertama Strategi institusi untuk mendapat pemberitaan media Institusi berharap melalui pemberitaan media, nama dan berita positif tersebar di khalayak. Institusi dapat menjalin relasi atau meningkatkan potensi peliputan media. Terbukti hal tersebut juga di lakukan oleh pemerintahan Kabupaten Nagan Raya

Sebulan sudah baru saja seluruh rakyat Indonesia memperingati HUT RI yang ke 72, yang bertepatan pada tanggal 17 Agustus, dimana seluruh rakyat Indonesia pada hari itu merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia, hal ini merupakan kegiatan tahunan yang selalu diadakan di Indonesia. Setelah upacara pengibaran bendera merah putih selesai dilaksanakan kemudian seperti biasanya untuk memeriahkan peringatan hari kemerdekaan tersebut di isi dengan berbagai kegiaatan, seperti panjat pinang, lari karung, tarik tambang, dan lain sebagainya.

Hal seperti yang disebutkan di atas tak terkecuali juga di lakukan di Nagan Raya. Seperti yang termuat pada halaman 5 (lima), yang bahwa peringatam HUT RI di Nagan Raya berlansung dengan meriah. Selain melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan di atas sebelumnya, dalam rangka itu pula Bupati Nagan Raya berserta jajaranya melakukan pemberian remisi kepada para napi di Lapas Meulaboh, dan juga melakukan temu ramah dengan pejuang veteran Kabupaten tersebut, hal itu di lakukan di Anjungan pendopo Bupati Nagan Raya Kompleks Perkantoran Suka Makmue.

Hal ini dilakukan, untuk membangkitkan semangat Nasionalis bagi seluruh masyarakat di Nagan Raya, dengan begitu kemerdekaan yang sudah di

dapati 70 tahun silam dapat dirasakan oleh seluruh rakyat baik itu yang dulunya pejuang, rakyat biasa, maupun Narapidana sekalian.

Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya, tak hanya memperhatikan pembangunan dalam hal infrastruktur dan lain sebagainya, melainkan pemerintahan juga memperhatikan keadaan masyarakatnya di setiap desa-desa, hal itu terlihat seperti yang termuat pada halaman 6 (enam). Pemerintah Nagan Raya melalui Bidang Pemerintahan terkait menjenguk warganya ke desa-desa yang mengalami sakit parah, pihak pemerintah juga memberikan pelayanan pengobatan gratis kepada masyarakat yang kurang mampu yang di tangani oleh dokter dan perawat lainnya. Selain itu pemerintah juga memberikan alat bantu seperti kursi roda bagi warga yang menderita penyakit lumpuh, dan tongkat penyangga untuk warga yang mengalami patah tulang. Dalam hal penjengukkan tersebut pemerintah juga memberi motivasi kepada warganya supaya lekas sembuh, dengan harapan agar bisa beraktivitas seperti sediakala.

Seperti yang telah teruraikan di atas, maka dalam hal ini bisa dikatakan yang bahwa Pemerintah Nagan Raya, tak hanya mengimingkan pembangunan dalam hal infrastruktur saja, tetapi keadaan kesehatan untuk masyarakatnya juga sangat diperhatikan, hal ini dilakukan dengan harapan supaya seluruh masyarakat Nagan Raya mendapatkan hidup yang lebih sejahtera. Hal ini seperti yang termuat pada halaman 9 (sembilan), dimana salah satu Pukesmas di Nagan Raya yaitu Pukesmas Cot Kuta. Pukesmas tersebut menyelenggarakan layanan One Stop Service.

One Stop Service, ini dilaksanakan dengan cara memangkas birokrasi pelayanan bidang kesehatan yang selama ini dinilai terlalu lama dan lambat, namun pasien yang datang ke Pukesmas Cot Kuta cukup membawa kartu berobat saja lansung bisa datang ke Pukesmas tersebut. Disana masyarakat akan di sambut oleh resepsionis ramah yang menerapkan pola 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) dan akan lansung menyapa dan bertanya apa keluhan masyarakat kemudian sesuai keperluan resepsionis dengan senang hati akan mengantar masyarakat ke bidang pengobatan sesuai dengan penyakit yang dideritanya.

Di sisi lain, pemerintahan Kabupaten Nagan Raya, tidak hanya menjalin hubungan baik dengan warganya, tetapi hubungan dengan sahabat media juga di jalin dengan baik pula. Hal demikian seperti yang termuat pada halaman 7 (tujuh). Kepala Bappeda Nagan Raya menerima penghargaan sahabat media, penghargaan tersebut di terima lansung oleh Teuku Raja Keumangan atau yang biasa di panggil TRK selaku Kepala Bappeda Nagan Raya.

Penghargaan yang di terima tersebut merupakan sebagai bentuk kerja sama yang baik dan harmonis dengan pekerja media di Kabupaten Nagan Raya, penghargaan tesebut diserahkan lansung oleh Tarmilin Usman SE, selaku Ketua PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Aceh yaitu pada malam puncak acara Hari Pers Nasional sekaligus HUT PWI yang ke 70.

Hal ini bertujuan, selain sebagai bentuk kepedulian Pemkab Nagan Raya terhadap awak media yang bekerja di Kabupaten Nagan Raya. Pihak dari Bappeda berharap hubungan yang baik tersebut terus terjalin, dan berkelanjutan sampai

nanti kedepannya. Maka dengan demikian, dengan hubungan baik yang terjalin antara pemerintah Nagan Raya dan awak media, maka dalam hal ini pemerintah Nagan Raya ingin menginformasikan kepada masyarakat demi menjaga hubungan tersebut dan dalam mempromosikan segala kegiatan pembangunan di Nagan Raya, Pemerintah Nagan Raya sedang membangun gedung balai PWI di komplek perkantoran Suka Makmue.

Dalam menjalani roda pemerintahannya, pemerintah Kabupaten Nagan Raya, tak hanya memperhatian bidang infrastuktur dan kesehatan saja, melainkan bagian lainnya juga diperhatikan, misalnya seperti bidang olah raga, hal ini dapat di lihat pada halaman 8 (delapan). Terlihat dimana Bupati Nagan Raya sedang memberikan gelar juara kepada para atlit yang berhasil mendapatkan juara I, II, dan III. Turnamen seperti ini merupakan efent tahunan yang selalu diadakan di Nagan Raya, hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat generasi muda dalam bidang olah raga, dengan demikian harapan kedepan di Nagan Raya juga melahirkan generasi-generasi yang berprestasi yang nantinya akan mengharumkan nama baik Nagan Raya di bidang tersebut.

Maka dari itu, dengan menginformasikan kepada masyarakat hal-hal seperti ini, masyarakat bisa mengetahui, bahwa pemerintah Nagan Raya tak hanya memperioritaskan pembangunan semata tetapi bagian lainnya seperti olah raga juga sangat diutamakan.

Di sisi lain sebagai bentuk kemanusian dan sosial, dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya, Pemeritah Kabupaten Nagan Raya merasa

empati terhadap masyarakatnya yang lagi terkena musibah. Hal ini seperti yang termuat pada halaman 9 (sembilan), dimana Pemerintah dengan segera menyalurkan bantuannya kepada masyarakat korban banjir. Biasanya bantuan yang di berikan tersebut berupa sembako, seperti minyak makan, tikar, beras dan lain sebagainya. Hal ini di lakukan, sebagai bentuk kepedulian Pemerintah terhadap masyarakat yang lagi terkena musibah, ini juga merupakan sebagai bantuan pertama dari pemerintahan setempat, untuk meredakan masa panik yang sedang dirasakan oleh masyarakat yang menjadi korban.

Tata kelola kota di Nagan Raya, dilakukan dengan baik oleh instansi pemerintahan yang bersangkutan, dalam hal ini kenyamanan dan kebersihan juga sangat di prioritaskan di Kabupaten penghasil giok tersebut, kebersihan tidak hanya dikotanya saja yang di lakukan, melainkan ke Gampoeng-gampoeng kebersihan juga sangat di jaga.

Berkenaan dengan hal ini dinas terkait yaitu BLHK seperti yang termuat pada halaman 10 (sepuluh) mendapatkan penghargaan dari Bupati Nagan Raya. Penghargaan tersebut diberikan atas dasar karena Instansi bersangkutan mampu mengelola kebersihan baik di daerah perkotaan maupun Gampoeng-gampoeng yang ada di Kabupaten Nagan Raya.

Informasi yang termuat pada halaman yang telah disebutkan di atas bertujuan untuk menginspirasi masyarakat di Kabupaten Nagan Raya untuk mempertahankan kebersihan yang sudah tercipta didaerahnya. Maka dari itu kedepannya dengan harapan supaya masyarakat bersama saling menjaga

kebersihan digampoengnya demi terciptanya kehidupan yang sehat dan kenyamanan bersama.

Sebagaimana yang telah di ketahui, Nagan Raya merupakan Kabupaten yang kental dengan adat istiadatnya, seperti semboyan yang lumrah terucap di Kabupaten tersebut yaitu “ Agama Tapeukoung, Adat Istiadat Ta Jaga” (Agama Kita Kuatkan, Adat Istiadat Kita Jaga). Hal ini seperti yang termuat pada halaman 11 (sebelas), terlihat Bupati Nagan Raya sedang menyambut tamu yang berkujung ke Kabupaten Nagan Raya. Tamu tersebut ialah Danrem 012 Teuku Umar Kolonel Inf Jaka Budi Utama. Kedatangan Kolonel Inf Jaka Budi Utama, merupakan kegiatan silaturahmi dengan masyarakat di Kabupaten Nagan Raya, sebagai bentuk kerja sama yang sudah terjalin antara Kabupaten Aceh Barat dan Nagan Raya di bidang keamanan dan ketertiban.

Sebagaimana biasanya, bagi setiap tamu yang datang ke Kabupaten Nagan Raya akan di sambut dengan dipakaikan kalungan bunga dan selanjutnya di lakukan peusijuk (Tradisi yang sudah turun temurun dari zaman dulu), oleh Bupati Nagan Raya sendiri. Hal ini di lakukan sebagai bentuk “peumulia jamee” (memuliakan/menghormati tamu) yang berkujung ke daerah tersebut. Hal ini juga merupakan inplementasi dari semboyang yang sering terucap dari mulut orang-orang di Nagan Raya yaitu “ peumulia jamee, ranub lampuan peumulia rakan ramee syedara” . maksud dari semboyan ini adalah dengan memuliakan tamu yang berkujung kepada kita, maka dengan sendirinya akan terjadi tali persaudaraan antara keduabelah pihak yang melakukannya.

Tradisi "*peusijuk*" ini merupakan sebuah kebiasaan yang sudah dipraktekkan oleh masyarakat Nagan Raya sejak dari dulu hingga sampai sekarang. Biasanya tradisi tersebut dilakukan ketika menjamu tamu yang berasal dari luar daerah, peusijuk suami istri yang baru menikah, peusijuk, peusijuk harta yang baru dimiliki dan juga peusijuk di bidang religi, seperti peusijuk orang-orang yang pulang dari Tanah Suci (telah menunaikan rukun Islam yang ke lima). Hal tersebut seperti yang termuat pada halaman 13 (tiga belas).

Hal tersebut dilakukan, yaitu sebagai bentuk syukuran dan supaya di beri keberkahan oleh Allah SWT. Kemudian diharapkan orang-orang yang telah menunaikan ibadah haji tersebut, bisa menjadi haji yang mobrur dan menjadi tauladan yang baik ketika kembali ke masyarakat dan juga dapat membantu pembentukan program Syariat Islam secara kaffah di bumi Nagan Raya yang merupakan pilar pertama pembangunan Kabupaten yang berjulukan daerah penghasil giok tersebut.

Berbicara mengenai hal yang religi, pemerintah Kabupaten Nagan Raya, mendidik generasi muda supaya bisa berkopoten dan berprestasi di bidang tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan bisa terciptanya generasi-generasi kedepan yang berilmu, berakhlak dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa. Seperti yang dipaparkan diatas, hal tersebut terlihat seperti yang termuat pada halaman 14 (empat belas). Ribuan siswa dan siswi, SD, SMP, SMA, dan sederajat, mengikuti pawai yang di gelar oleh Pemerintah Kabupaten Nagan Raya. Pawai ini merupakan kegiatan tahunan yang selalu diadakan di Kabupaten Nagan

Raya, kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka menyambut tahun baru Islam yaitu 1 Muharam 1438 H.

Dengan kegiatan yang diadakan diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan keislaman demi mewujudkan persatuan dan kesatuan umat, serta dapat menjadikan 1 muharam sebagai tahun hijrah ke arah yang lebih baik, sehingga dengan momentum tahun baru Islam itu dapat melahirkan generasi yang tangguh dan bertanggung jawab baik dunia dan akhirat. Hal ini juga bisa di sebut merupakan penanaman nilai keislaman pada generasi muda dengan harapan kedepan dapat terciptanya karakter pemuda/pemudi yang taat Agama dan menjujung tinggi nilai Syariat Islam di Kabupaten Nagan Raya dan mampu berprestasi di bidang-bidang tertentu.

Dengan penanaman nilai keislaman sejak dini, seperti yang menjadi harapan pemerintah, dapat melahirkan pemuda-pemudi yang berprestasi, hal tersebut seperti yang terlihat pada halaman 12 (dua belas). Muhammad Khadafi mampu meraih juara 1 hafid 10 juz di MTQ tingkat kecamatan di Kabupaten Nagan Raya, dan tak hanya itu, putra dari Baihaqqi dan Marlina ini juga mampu meraih juara Nasional di Mataram dalam cabang hafid 1 juz.

Hal ini merupakan bukti keseriusan pemerintah Kabupaten Nagan Raya dalam membina generasi muda ke arah yang baik, jika yang upaya demikian terus berlanjut, tidak sulit kemungkinan Nagan Raya akan terus melahir kan Muhammad Khadafi- Muhammad Khadafi selanjutnya di masa yang akan datang.

Publikasi mengenai sesuatu hal di Kabupaten Nagan Raya tidak hanya di lakukan melalui media saja, melainkan juga dilakukan melalui kegiatan lainnya, misalnya promosi lewat ajang-ajang seperti PKA. Hal tersebut seperti yang termuat pada halaman 12 (dua belas), kita dapat melihat yang bahwa Kabupaten Nagan Raya juga ikut serta dalam ajang PKAB yang diadakan di Kabupaten Aceh Barat. Dalam ajang tersebut Nagan Raya mempromosikan berbagai ketrampilan dan kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat-masyarakat di Kabupaten Nagan Raya.

Hal ini bertujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat luas, yang bahwa Nagan Raya selain membangun infrastruktur, sosial, kesehatan dan kental akan adat, Kabupaten Nagan Raya juga merupakan Kabupaten yang mengembangkan, membina dan mendukung kreatifitas dari masyarakatnya.

Mengenai apa saja program pembangunan Kabupaten Nagan Raya yang di publikasi oleh "Media Menara" Nagan Raya yaitu mempublikasikan yang menyangkut dengan program-program pembangunan yang akan dilaksanakan kedepan, seperti pembangunan sarana bidang pertanian, peternakan, pembangunan sektor kelautan, pembangunan infrastruktur, dan perumahan serta pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan.

Selain program yang direncanakan pembangunan-pembangunan yang sudah di capai atau sudah dilakukan selama 14 tahun terbentuknya Kabupaten Nagan Raya juga di publikasi di Media Menara Nagan Raya yaitu menyakut bidang ekonomi, sosial kemasyarakatan, sumber energi atau peindustrian,

pengembangan ekonomi kelautan dan perikanan dan lain sebagainya dan juga bentuk roda pemerintahan atau sistem pemerintahan di Kabupaten Nagan Raya.

Tidak hanya itu, dalam Media Nagan Raya, juga di publikasi sosok seseorang yang merupakan orang nomor satu di Kabupaten tersebut yaitu Drs. H.T.Zulkarnaini, selaku Bupati Nagan Raya saat ini. Sosok yang di maksud merupakan profil dirinya, gaya kepemimpinannya, dan sikap atau kepribadiannya.

Selain memuat perencanaan pembangunan infrastruktur kedepan dan pembangunan yang sudah di lakukan oleh pemerintahan setempat, namun di sisi lain segala aktifitas atau kegiatan pemerintah juga menjadi isi Media Menara Nagan Raya, yaitu termasuk didalamnya kegiatan olah raga, memperingati hari kemerdekaan, memperingati HUT Nagan Raya, kegiatan sosial, menjaga kebersihan dan kesehatan, menjaga tradisi atau adat istiadat dan kebudayaan dan juga bidang religius, juga termasuk didalamnya pembinaan generasi muda.

Berdasarkan temuan-temuan pada isi yang termuat pada Media Menara Kabupaten Nagan Raya, yang di lakukan oleh redaksi media tersebut selaras seperti Teori Agenda Setting yang diungkapkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw yang bahwa media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda media kepada agenda publik. Teori Agenda Setting didasari oleh asumsi demikian.

Menurut McCombs dan Shaw, *"we judge as important what the media judge as important"*. Masyarakat cenderung menilai sesuatu itu penting sebagaimana media massa menganggap hal tersebut penting. Jika media massa

menganggap suatu isu itu penting maka masyarakat juga akan menganggapnya demikian. Sebaliknya, jika isu tersebut tidak dianggap penting oleh media massa, maka isu tersebut juga menjadi tidak penting bagi diri kita, bahkan menjadi tidak terlihat sama sekali.

Sebagai contoh memuat kepribadian dari seorang Bupati menurut peneliti itu merupakan hal yang tidak begitu penting, karena jika di lihat masih banyak hal lain yang lebih penting yang seharusnya juga dimuat disitu, dan juga memuat PEMDA meberi bantuan kepada masyarakat yang lagi musibah, apa lagi dengan berpose sedang memberikannya, jika di pikirkan itu lebih tidak penting, karena hal tersebut memang kewajiban pemerintah untuk membatu rakyatnya. Karena jika hal tersebut berlaku, terkesan media yang seharusnya netral menjadi hilang kenetralannya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Publikasi Program Pembangunan Melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya Edisi 2015-2016

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Publikasi Program Pembangunan Melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya Edisi 2015-2016, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan publikasi program pembangunan melalui Media Menara Kabupaten Nagan Raya edisi 2015-2016 sudah sesuai dengan proses publikasi dengan media cetak. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu dengan melakukan rapat redaksi, melakukan pengumpulan materi, melakukan editing, melakukan pencetakan, dan melakukan pendistribusian.

Rapat redaksi biasanya dilaksanakan maksimal tiga kali dengan agenda rapat yaitu menentukan tema yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang marak yang terjadi di Kabupaten Nagan Raya. Setelah rapat redaksi dilakukan, selanjutnya adalah proses pengumpulan materi yaitu pengumpulan tulisan-tulisan atau data-data kegiatan dari hasil pencarian para peneliti, fungsional di lingkungan Humas, narasumber, wartawan dan fotografer. Kemudian selanjutnya adalah proses editing yaitu materi yang telah dikumpulkan oleh anggota redaksi bagian lapangan, kemudian pada tahap ini selanjutnya akan dilakukan proses pengeditan yang dilakukan oleh seorang editor yang telah dikhususkan mengambil alih bagian ini, salin itu seorang editor juga di bantu oleh tim redaktur pelaksana yang

juga merupakan seorang analisis berita dan opini public. Kemudian baru selanjutnya dilakukan proses pencetakan. Pada proses ini Media Menara tidak dilaksanakan di Humas atau di daerah Nagan Raya tetapi di serahkan kepada rekanan Humas yaitu Percetakan CV. Aneuk Nanggroe yang beralamat di Meulaboh, Aceh Barat. Proses pencetakan Media Menara dilaksanakan selama 2 minggu dengan jumlah halaman 20 halaman. Setelah selesai dicetak selanjutnya akan dikirimkan lagi ke bagian Humas Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya. Tahap terakhir, setelah keempat tahap di atas telah dilakukan, kemudian pada tahap ini yaitu pendistribusian. Pedistribusian Media Menara dengan jumlah 20 Halaman tersebut,terbagi menjadi dua, yakni sebagian ditujukan bagi internal yaitu bagian Humas Kabupaten Nagan Raya, mitra kerja Humas yang berada di daerah. dan sisanya dibagikan pada eksternal Humas yaitu ke dinas-dinas di Kabupaten Nagan Raya dan ke tiap warung kopi yang ada di desa - desa.

2. Program Pembangunan Kabupaten Nagan Raya Yang Di Publikasi Oleh Media Menara Nagan Raya

Secara garis besar program pembangunan yang dipublikasi yaitu menyangkut dengan program pembangunan fisik dan nonfisik di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2015/2016. Maka berdasarkan uraian pada tabel 3,4,5,6,7, dan 8 pada BAB II tersebut, dapat dilihat bahwa bentuk program pembangunan nonfisik lebih dominan jika dibandingkan dengan bentuk program fisik yang dipublikasi di Media Menara Kabupaten Nagan Raya. Merujuk pada

enam tabel di atas, terdapat 21 program pembangunan yang berbentuk nonfisik yang dipublikasikan di media menara Kabupaten Nagan Raya.

Publikasi pembangunan fisik kurang, hanya terdapat 5 pembangunan. Padahal, menurut temuan fakta di lapangan pada tahun 2015 dan 2016 banyak program pembangunan yang berbentuk fisik di Kabupaten Nagan Raya, seperti pembangunan irigasi di Kecamatan Beutong Banggala, pembangunan pesantren di Gampoeng Blang Teungoeh, perbaikan jalan raya di Kecamatan Darul Makmur, pembangunan *leining* sungai Tran Kecamatan Suka Makmue, pembangunan jembatan akses antara Dusun Blang Tripa dengan Gampoeng Alue Waki, pembangunan jembatan akses Gampoeng Seumambek dan Kabu Blang Sapek, pembangunan taman jalan raya di Kecamatan Suka Makmue, dan lain sebagainya.

Seperti yang terlihat pada uraian tabel 3,4,5,6,7, dan 8 bahwa program pembangunan yang berbentuk fisik hanya beberapa saja atau sedikit yang di publikasi pada Media Menara Kabupaten Nagan Raya, dengan kata lain banyak program-program pembangunan yang berbentuk fisik tidak dimuat pada media menara. melainkan lebih banyak publikasi program pembangunan nonfisik.

Maka dari keseluruhan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa, Media Menara Nagan Raya mempublikasikan program-program pembangunan berbentuk fisik dan nonfisik, baik itu yang direncanakan kedepan, termasuk program pembangunan jangka panjang, program pembangunan jangka menengah, dan program pembangunan tahunan dan juga berbagai aktifitas kegiatan kerja pemerintah Kabupaten Nagan Raya.

B. Saran

Pertama, penulis berharap semoga Media Menara kedepan semakin baik, dan dapat di baca oleh semua kalangan masyarakat di Nagan Raya, yang artinya hendaklah dibagikan Media Menara keseluruh pelosok Kabupaten Nagan Raya. Dengan demikian semoga masyarakat mendapatkan Informasi yang memberi pengetahuan kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata kesempurnaan, namun penulis berharap tulisan ini bisa menjadi referensi awal bagi siapa pun yang mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pubikasi program pembangunan daerah melalui Media

*Kedua,*Bagi pihak Redaksi Media Menara, semoga informasi di dalam Media Meunra tidak hanya menampilkan kegiatan dinas-dinas tertentu, melainkan keadaan pendidikan,kemiskinan dan budaya juga dimuat dalam Media tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Rahman Sholeh. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangn untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Abdurachman, Oemi. 2001. *Dasar-dasar Public Relations*, Jakarta: Citra Aditya.

Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Ateng Syafrudin. 1993. *Perencanaan Administrasi Pembangunan Daerah*. Bandung : Mandar Maju

dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Effendy, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: CV Mandar Maju.

Freddy H Tulung. 2014. *Berkomunikasi di Ruang Publik Implementasi Kehumasan Pemerintahan*. Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press. Hessel Nogi .S T. 2005. Manajemen Publik. Jakarta : PT. Grasindo.

Handoko, H. 1998. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yokyakarta : BBPE

Iriantara Y. 2005. *Media Relation Konsep, Pendekatan dan Praktik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Irvan, Muhammad. 2006. *Menilai Tanggung Jawab Sosial Televisi*. Jakarta: Piramedia Jakarta: Salemba Humanika

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Public Relations Writing : Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group)

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : pustaka setia.

McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1.

Moekijat. 1991. *Perencanaan Pengembangan Karir Pegawai"*, Jakarta : Remadja Karya,

Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.

Moore, Frazier, Ph. D. HUMAS. 2005. *Membangun Citra dengan Komunikasi,*Bandung : PT. Raja Grafindo.

Muhammad Armin, *Jurnalistik : Dasar-Dasar Media Massaar,* aminbell, Di post 04 september 2012, http//wordpress.com/2012/09/04/jurnalistik dasarmedia-massa. Diakses: 29 februari 2017.

Oemi, Abdur Rachman. 2001. *Dasar-dasar Public Relations.* Bandung : Citra Aditya Bakti

Prasetyo Budi Saksono. 1984. Dalam Menuju SDM Berdaya, Jakarta : Bumi Aksara. Remaja Rosdakaya

Rosady Roeslan. 1997.*Kiat dan strategi Kampanye Public Relations.*Jakarta : Raja Grafindo persada

Rosady Ruslan. 2003.*Manajemen public relations & media komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Ruslan, Rosady,*Metode Penelitian Public Relations*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Ruslan,Rosady.2008. *Manajemen Public Relatoins & Media Komunikasi*.Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Saifuddin Azwar. 2009. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sidauruk, *Peranan Badan Informasi Publik (BIP) dalam Pemberian Layanan Informasi Publik Pada Pemerintah Kota Bandung*, Vol. 10 No. 11 Juni 2010, hal 9.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis.Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

Suwardi Endraswara. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : tim redaksi CAPS.

Syamsul Ma" arif. 2011. *Mutiara-Mutiara Dakwah KH Hasyim Asy'ari*. Bogor: kanza Publishing.

Walujo, Kanti. 2007. Dr, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika"*, Jakarta.

Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel: Babak Baru Kita Menulis Artikel untuk Media Massa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Widjaja, H.A.W. 2010. *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Cetakan ke Enam. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wiryanto.2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Grasindo.